

**KESULITAN MAHASISWA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM BELAJAR AL-KITABAH DI TARBIYAH DAN  
KEGURUAN UIN AR-RANIRY**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh**

**ZAYYAN NAJLA**

**NIM. 211323762**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM, BANDA ACEH**

**2018**

**KESULITAN MAHASISWA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM BELAJAR AL-KITABAH DI FAKULTAS TARBIYAH  
DAN KEGURUAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh  
Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana (SI) Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh:

**ZAYYAN NAJLA**

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Pendidikan Agama Islam  
Nim: 211323762

Disetujui untuk Diuji/Dimunaqasyahkan Oleh:

Pembimbing I,



**Dra. Hamdiah, MA.**

NIP: 195906151987032001

Pembimbing II,



**Masbur, S.Ag, M.Ag**

NIP: 197402052009011004

**KESULITAN MAHASISWA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM BELAJAR AL-KITABAH DI FAKULTAS TARBİYAH  
DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY**

**SKRIPSI**

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan  
Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana  
(S-1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/Tanggal :

Selasa, 16 Januari 2018 M  
28 Jumadil Awwal 1439 H

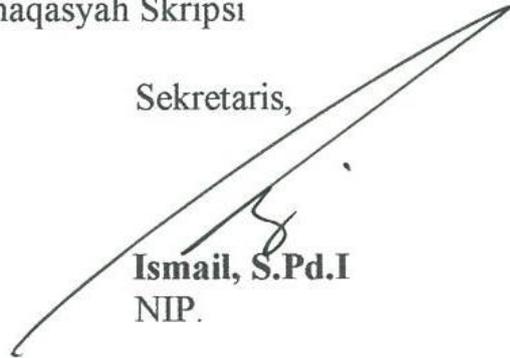
**Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi**

Ketua,



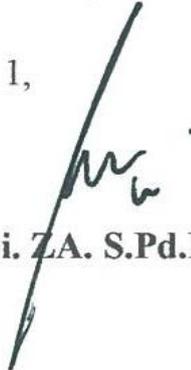
**Dra. Hamdiah, MA**  
NIP. 195906151987032001

Sekretaris,



**Ismail, S.Pd.I**  
NIP.

Penguji 1,



**Tabrani. ZA. S.Pd.I, M.S.I, MA.**  
NIP.

Penguji II,

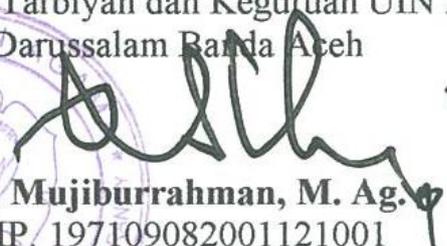


**Dr. Saifullah, S.Pd.I, MA**  
NIP. 19821124009121005

Mengetahui,

✓ Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh



  
**Dr. Mujiburrahman, M. Ag.**  
NIP. 197109082001121001

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zayyan Najla  
Nim : 211323762  
Tempat/Tgl Lahir : Banda Aceh /13 Desember 1995  
Alamat : Neusu Aceh

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang berjudul: Kesulitan Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Dalam Belajar Al-Kitabah di Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry adalah benar benar Karya Asli saya. Kecuali lampiran yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 12 Maret 2018



Yang Menyatakan

Zayyan Najla  
211323762

## ABSTRAK

Nama : Zayyan Najla  
NIM : 21132362  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam  
Judul : Kesulitan Mahasiswa Pendidikan Agama Islam dalam Belajar Al-Kitabah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Tanggal Sidang : 16 Januari 2018  
Pembimbing I : Dra. Hamdiah MA  
Pembimbing II : Masbur S.Ag, M.Ag  
Kata Kunci : Kesulitan Belajar, Al-Kitabah

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi yang menimbulkan hambatan dalam proses belajar seseorang. Mahasiswa Pendidikan Agama Islam seharusnya menguasai mata kuliah Al-Kitabah, namun realita yang terjadi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya di Prodi Pendidikan Agama Islam masih banyak mahasiswa/mahasiswi yang mengalami kesulitan dalam belajar Al-Kitabah. Penelitian ini dilaksanakan di Prodi PAI UIN Ar-Raniry dengan judul “Kesulitan Mahasiswa Pendidikan Agama Islam dalam Belajar Al-Kitabah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-RAniry”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi mahasiswa Pendidikan Agama Islam dalam mempelajari Al-Kitabah, faktor-faktor penyebab kesulitannya dan upaya dalam mengatasi kesulitannya. Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian perpustakaan (*library research*), dan penelitian lapangan (*field research*) dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui angket, wawancara, dan dokumentasi dengan teknik *Random Sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa Pendidikan Agama Islam di UIN Ar-Raniry mengalami berbagai kesulitan dalam mempelajari Al-Kitabah, kesulitan itu berupa penguasaan bahasa arab dalam penulisan huruf-huruf hijaiyah, kurangnya minat dan motivasi di kalangan mahasiswa sehingga tidak dapat mempelajari Al-Kitabah dengan baik. Kurangnya penguasaan tersebut juga disebabkan karena latar belakang pendidikan dari SMA dan fasilitas yang kurang memadai seperti kurangnya buku-buku yang mendukung pembelajaran Al-Kitabah. Upaya dalam mengatasi kesulitan mahasiswa dalam belajar Al-Kitabah adalah dengan memperkenalkan huruf-huruf arab dan metode penulisannya, memberikan motivasi, sering mengoreksi, memberikan tugas dan latihan, menggunakan metode yang tepat dan juga media yang dapat memudahkan mahasiswa dalam belajar Al-Kitabah.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kepada Allah SWT, karena dengan rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang merupakan tugas akhir untuk menyelesaikan pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh. Shalawat beserta salam kepada junjungan umat, Nabi Muhammad SAW yang telah mengubah peradaban, sehingga dipenuhi dengan ilmu pengetahuan etika dan akhlak yang mulia.

Skripsi ini berjudul **Kesulitan Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Dalam Belajar Al-Kitabah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry**, yang disusun untuk memenuhi syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan dan keguruan (S.Pd) pada Program studi (Prodi) Pendidikan Agama Islam.

Penulis menyadari bahwa tugas ini merupakan tugas yang amat berat dan selama ini banyak dukungan terkorbankan. Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak. Terutama kepada Ibu Dra. Hamdiah MA sebagai pembimbing I dan Bapak Masbur S.Ag, M.Ag sebagai pembimbing II, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Karena di saat-saat banyak kesibukannya, masih sempat memberikan bimbingan, bantuan, ide, dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Ucapan terimakasih juga penulis sampaikan kepada:

١. Dekan FTK UIN Ar-Raniry Bapak Dr. H. Mujiburrahman, M.Ag.
٢. Ketua Prodi PAI UIN Ar-Raniry Bapak Dr. Jailani, M.Ag.
٣. Penasehat Akademik Penulis Ibu Heliati Fajriah, MA.

Selanjutnya penulis juga menyampaikan ucapan terimakasih kepada Dosen Prodi PAI dan stafnya, beserta semua dosen dan asisten yang telah mengajar dan memberikan ilmu sejak semester pertama hingga akhir. Kepada kepala bidang akademik beserta staf Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah banyak memberikan bantuan dalam menyelesaikan perkuliahan di almamater tercinta ini.

Ungkapan terimakasih yang sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada Ayahanda tercinta Drh. Muhammad Nasir dan ibunda Nurfatma A. Karim yang telah bersusah payah membesarkan penulis serta tak pernah lelah memberikan kasih sayang dan dukungannya, baik materi maupun doa, semoga menjadi amal ibadah bagi keduanya.

Ucapan terimakasih juga penulis sampaikan kepada Adinda tercinta Ghina Syahla dan M. Najib Al-Faizi yang selalu memberikan hiburan. Selanjutnya kepada Ummi Khiyar, Khairun Nisak Z, Khalilah dan Maya Dewi sebagai sahabat terbaik yang selalu membantu penulis dalam hal apapun. Tak lupa pula ucapan terimakasih penulis kepada mahasiswa prodi PAI angkatan ٢٠١٣, khususnya unit **٢ yang telah sama-sama berjuang melewati setiap tahap-tahap ujian yang** ada di kampus dan semua pihak yang dengan rela membantu dalam penyusunan skripsi ini. Semoga jasa-jasa mereka mendapat balasan yang lebih baik dari Allah SWT dan menjadi amal sholeh sebagai bekal dihari kemudian. Amin.

Pada akhirnya penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan dalam arti yang sebenarnya. Namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya. Amin.

٢٠١٨

Banda Aceh, ١٦ Januari

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUT JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERSYARATAN KEASLIAN	
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xii
<b>TRANSLITERASI</b> .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Defenisi Operasional.....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS</b>	
A. Kesulitan Belajar Mahasiswa.....	9
B. Penyebab Kesulitan Belajar .....	11
C. Al-Kitabah Mahasiswa .....	19
D. Metode Dalam Pembelajaran Al-Kitabah.....	20
E. Upaya Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar.....	20
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Rancangan Penelitian.....	31
B. Jenis Penelitian.....	32
C. Subyek Penelitian/Populasi dan Sampel Penelitian.....	32
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Teknik Analisis Data.....	36
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	39
B. Penyebab Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Sulit Memahami Mata Kuliah Al-Kitabah di UIN Ar-Raniry .....	46
C. Upaya Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Al-Kitabah di UIN Ar- Raniry .....	53

<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran .....	60
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>62</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP PENULIS</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
ξ, 1 Keadaan Dosen Pendidikan Agama Islam (PAI) .....	ξ 1
ξ, 2 Keadaan Mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI).....	ξ 0
ξ, 3 Minat Mahasiswa Dalam Mempelajari Mata Kuliah Al-Kitabah.....	ξ 7
ξ, 4 Motivasi Mahasiswa Dalam Belajar Mata Kuliah Al-Kitabah.....	ξ 8
ξ, 0 Kesulitan Mahasiswa Dalam Mempelajari Mata Kuliah Al-Kitabah.....	ξ 9
ξ, 6 Sarana Pengajaran yang Kurang Mendukung .....	0 1
ξ, 7 <b>Ada Tidaknya Mahasiswa Bertanya Kepada Dosen</b> .....	0 3
ξ, 8 Upaya yang Dilakukan Dalam Menghadapi Kesulitan Belajar Al-Kitabah .....	0 3
ξ, 9 Metode yang Digunakan Dosen dalam Pembelajaran Al-Kitabah.....	0 0
ξ, 1 0 Metode yang Efektif Menurut Mahasiswa .....	0 6
ξ, 1 1 Ada Tidaknya Pengetahuan Lebih Baik Dalam Menulis Setelah Pembelajaran Berakhir .....	0 8

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

1. Surat Keputusan Dekan tentang Pengangkatan Pembimbing
2. Surat Izin dari Dekan FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh
3. Surat Keterangan telah melakukan Penelitian dari Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI)
4. Daftar Wawancara untuk Dosen
5. Daftar Angket untuk Mahasiswa
6. Daftar Riwayat Hidup



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah proses perubahan atau pendewasaan manusia, berawal dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak biasa menjadi biasa, dari tidak paham menjadi paham dan sebagainya. Pendidikan juga merupakan suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya.

Reardon Mark dan Singer Nourie Sarah sebagaimana yang dikutip dari buku karangan Habullah mengemukakan bahwa pada hakikatnya proses belajar atau mengajar adalah fenomena yang kompleks segala sesuatunya berarti setiap kata, pikiran, tindakan dan asosiasi dan sampai sejauh mana guru dapat mengubah lingkungan, prestasi, dan rancangan pengajaran, sejauh itu pula proses belajar itu berlangsung. Maka dari itu kalau dilihat dari hakikat proses belajar yang kompleks tentunya terdapat kesulitan-kesulitan tersendiri yang dialami siswa dalam proses pembelajaran.<sup>1</sup>

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi yang menimbulkan hambatan dalam proses belajar seseorang. Hambatan itu menyebabkan orang tersebut mengalami kegagalan atau setidaknya-tidaknya kurang berhasil dalam mencapai tujuan belajar.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Habullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 9.

<sup>2</sup> Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta: Pustaka Pembangunan Swadaya nusantara, 2008), h. 22.

Kesulitan belajar menunjuk pada sekelompok kesulitan yang dimanifestasikan dalam bentuk kesulitan yang nyata dalam kemahiran dan penggunaan kemampuan mendengar, bercakap-cakap, membaca, menulis atau kemampuan dalam bidang studi. Gangguan ini intrinsik dan diduga disebabkan oleh adanya disfungsi sistem saraf pusat. Meskipun suatu kesulitan belajar mungkin terjadi bersamaan dengan adanya kondisi lain yang mengganggu atau berbagai pengaruh lingkungan (misalnya perbedaan budaya, pembelajaran yang tidak tepat, faktor genetik), berbagai hambatan tersebut bukan penyebab atau pengaruh langsung.<sup>3</sup>

Proses belajar tidak lepas dari hambatan-hambatan yang dialami oleh siswa itu sendiri. Kesulitan belajar merupakan suatu kendala dalam proses belajar mengajar dimana anak didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya. Kesulitan belajar pada dasarnya adalah suatu gejala yang nampak dalam berbagai tingkah laku, baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>4</sup>

Ada dua faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal (faktor yang berasal dari dalam) mencakup minat, motivasi, sikap belajar, dan kesehatan fisik maupun kesehatan mental siswa. Faktor-faktor tersebut berdampak pada siswa yang mengalami masalah atau kesulitan dalam belajar sehingga akan menyebabkan hasil belajar siswa yang rendah.

---

<sup>3</sup> Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 7.

<sup>4</sup> Partowisastro Koestoer, *Diagnosa dan Pemecahan Kesulitan Belajar*, (Jakarta: Erlangga, 1986), h. 19.

Faktor eksternal (penyebab utama problem belajar) meliputi strategi pembelajaran yang salah, pengelolaan kegiatan belajar yang tidak membangkitkan motivasi belajar anak, pemberian ulangan penguatan yang tidak tepat.<sup>o</sup>

Menurut Koestoer sebagaimana dikutip dari buku karangan Rifa Hidayah, ada beberapa faktor penyebab anak berkesulitan belajar diantaranya pertama, kondisi fisiologis yang permanen ialah intelegensi yang terbatas, hambatan persepsi meliputi tingkah yang aneh, bereaksi kasar dari biasanya, mudah tersinggung, hiperaktif. Kedua, kondisi fisiologis yang kontemporer, meliputi masalah makanan, kelelahan, kecanduan. Ketiga, pengaruh lingkungan sosial yang permanen yaitu harapan orangtua tinggi namun tidak sesuai dengan kemampuan anak, dan konflik keluarga. Keempat, pengaruh lingkungan sosial yang kontemporer yaitu ada bagian-bagian dalam urutan belajar yang belum di pahami, dan kurang adanya motivasi.<sup>1</sup>

Al-kitabah merupakan salah satu mata kuliah yang ada di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam. Al-kitabah adalah mata kuliah yang menuntun mahasiswa agar bisa menulis kata-kata atau kalimat bahasa arab dengan mengaplikasikan apa yang dibaca dan didengar dari dosen ke dalam bentuk tulisan secara mandiri.

Seharusnya mahasiswa Pendidikan Agama Islam menguasai mata kuliah Al-Kitabah, namun realita yang terjadi di Fakultas Tarbiyah masih banyak mahasiswa/mahasiswi yang belum menguasai betul mata kuliah Al-Kitabah.

---

<sup>o</sup> Ahmad Mudzakir, *Psikologi pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), h. 100.

<sup>1</sup> Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, (Malang: Sukses Offset , 2009), h. 160-164.

Melihat latar belakang pendidikan mahasiswa masing-masing. Bahwasannya mahasiswa yang kuliah di Fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama Islam bukan saja dari tamatan sekolah agama (MAN atau Pesantren) akan tetapi juga tamatan dari sekolah umum seperti SMU dan SMK, yang pada umumnya di sekolah tersebut belum pernah mempelajari bahasa Arab dan baru mereka pelajari di bangku kuliah.

Selain itu sebagaimana observasi sementara yang diperoleh peneliti ialah kurangnya pemahaman mahasiswa dalam memahami mata kuliah Al-Kitabah karena sebagian mahasiswa Pendidikan Agama Islam masih kurang dalam penguasaan bahasa arab. Maka berdasarkan uraian latar belakang di atas penulis ingin melakukan penelitian lebih lanjut dalam karya ilmiah yang berjudul **Kesulitan Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Dalam Belajar Al-Kitabah Di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.**

## **B. Rumusan Masalah**

١. Apa penyebab mahasiswa Pendidikan Agama Islam sulit dalam belajar mata kuliah Al-kitabah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry?
٢. Bagaimanakah upaya dosen dalam mengatasi kesulitan belajar Al-kitabah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry?

### **C. Tujuan Pembahasan**

1. Untuk mengetahui penyebab mahasiswa Pendidikan Agama Islam sulit dalam belajar mata kuliah Al-kitabah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
2. Untuk mengetahui upaya dosen dalam mengatasi kesulitan belajar Al-kitabah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Secara Teoritis**

Dari penelitian tersebut, diharapkan dapat mengungkapkan tentang kesulitan mahasiswa pendidikan agama islam dalam belajar al-kitabah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, sehingga hasil penelitian tersebut dapat memberikan gambaran tentang kesulitan mahasiswa pendidikan agama islam dalam belajar al-kitabah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

#### **2. Secara Praktis**

- a. Bagi peneliti, akan memberikan manfaat ilmu pengetahuan dalam bidang kesulitan mahasiswa Pendidikan Agama Islam dalam belajar Al-Kitabah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
- b. Bagi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Sebagai khasanah dan wawasan pembelajaran serta tambahan referensi tentang kesulitan mahasiswa Pendidikan Agama Islam dalam belajar Al-Kitabah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

## E. Definisi Operasional

### 1. Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar adalah proses dimana siswa mengalami keterlambatan dalam memahami suatu materi yang diajarkan oleh guru bidang studi. Kesulitan belajar terjadi pada siswa karena siswa tersebut kurang senang dalam mengikuti suatu kegiatan belajar mengajar yang dilakukan disekolah. Hal tersebut terjadi karena ada dua faktor yang diantaranya adalah faktor internal dan faktor eksternal.

Kesulitan belajar adalah terjemahan dari istilah bahasa inggris *learning disability* terjemahan tersebut kurang tepat karena kata *learning* artinya belajar dan *disability* artinya ketidakmampuan, sehingga terjemahan yang benar adalah ketidakmampuan belajar. Istilah kesulitan belajar digunakan karena dirasakan lebih optimistik.

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi yang menimbulkan hambatan dalam proses belajar seseorang. Hambatan itu menyebabkan orang tersebut mengalami kegagalan atau setidaknya kurang berhasil dalam mencapai tujuan belajar.

Kesulitan belajar menunjuk pada sekelompok kesulitan yang dimanifestasikan dalam bentuk kesulitan yang nyata dalam kemahiran dan penggunaan kemampuan mendengar, bercakap-cakap, membaca, menulis, menalar, atau kemampuan dalam bidang studi. Dari pengertian di atas jelaslah bahwa salah satu hal yang bisa dijadikan kriteria untuk menentukan apakah seseorang mengalami kesulitan belajar adalah sampai sejauh mana ia terhambat

dalam mencapai tujuan belajar.<sup>y</sup>

Kesulitan belajar yang penulis maksud adalah kesulitan yang dialami mahasiswa dalam memahami atau menguasai mata kuliah Al-Kitabah. Maka dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar yang dimaksud di sini ialah kesulitan mahasiswa pendidikan agama islam dalam belajar mata kuliah al-kitabah yang mana kesulitan tersebut berupa hambatan yang menyebabkan mahasiswa mengalami kegagalan atau kurang berhasil dalam belajar.

## ۲. Al-Kitabah

Al-Kitabah secara etimologi, kata *kitabah* dalam bahasa arab merupakan bentuk masdar dari kata كَتَبَ – يَكْتُبُ – كِتَابَةٌ yang artinya tulis, menulis, dan tulisan. Sedangkan menurut terminologi, *kitabah* adalah kemampuan untuk mengetahui simbol-simbol tulisan dan pemahaman dalam merangkaikannya menjadi satu kalimat yang menekankan indra penglihatan.

Menulis diawali dengan tahap pembelajaran yang berkaitan dengan kesiapan menulis dan diikuti dengan latihan menyalin, mencatat, imla' dan mengarang. Kemampuan untuk mengaplikasikan apa yang dibaca dan didengar ke dalam bentuk tulisan melalui susunan kata sehingga dapat dibaca dan dipahami disebut Al-Kitabah.<sup>^</sup>

Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa, Al-Kitabah adalah mata kuliah yang ada di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam. Al-kitabah adalah mata kuliah yang menuntun mahasiswa Pendidikan

---

<sup>y</sup> Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta:Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara, ۲۰۰۸), h. ۲۲.

<sup>^</sup>Atabik Ali, *Kamus Kontempore Arab-Indonesia*, (Yogyakarta:Yayasan Ali Maksum, ۱۹۹۶), h. ۱۰۱.

Agama Islam di UIN Ar-Raniry dalam menulis kata-kata atau kalimat bahasa arab dengan mengaplikasikan apa yang dibaca dan didengar dari dosen ke dalam bentuk tulisan secara mandiri melalui latihan sehingga dapat dibaca dan mudah dipahami.

## **BAB II LANDASAN TEORITIS**

### **A. Kesulitan Belajar Mahasiswa**

Kesulitan belajar merupakan terjemahan dari istilah bahasa Inggris *learning disability*. Terjemahan tersebut sesungguhnya kurang tepat karena *learning* artinya belajar dan *disability* artinya ketidakmampuan sehingga terjemahan yang benar adalah ketidakmampuan belajar.<sup>9</sup> Kesulitan belajar adalah proses dimana siswa mengalami keterlambatan di dalam memahami suatu materi yang diajarkan oleh guru bidang studi. Kesulitan belajar terjadi pada siswa karena siswa tersebut mempunyai ketidak tertarikannya dalam mengikuti suatu kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di sekolah. Hal tersebut terjadi karena ada dua faktor yang diantaranya adalah faktor internal dan eksternal.<sup>10</sup> Kesulitan belajar terdiri dari dua kata, yaitu kesulitan dan belajar. Sebelum dikemukakan makna kesulitan belajar perlu dijelaskan pengertian belajar dan kesulitan itu sendiri. Menurut seorang ahli pendidikan, Dimayanti Mahmud menyatakan bahwa belajar adalah suatu perubahan dalam diri seseorang yang terjadi karena pengalaman.<sup>11</sup>

Kesulitan berarti kesukaran, kesusahan, keadaan atau sesuatu yang sulit. Kesulitan merupakan suatu kondisi yang memperlihatkan ciri-ciri hambatan dalam kegiatan untuk mencapai tujuan sehingga diperlukan usaha yang lebih baik

---

<sup>9</sup> Tohirin, *Psikologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Grafindo, 2008), h. 142.

<sup>10</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu Cetakan ke 1), h. 99.

<sup>11</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* ....., h. 99.

untuk mengatasi gangguan tersebut. Anak yang mengalami kesulitan belajar adalah yang memiliki gangguan satu atau lebih dari proses dasar yang mencakup pemahaman penggunaan bahasa lisan atau tulisan., gangguan tersebut mungkin menampakkan diri dalam bentuk kemampuan yang tidak sempurna dalam mendengarkan, berfikir, berbicara, membaca, menulis, mengeja, atau menghitung.<sup>12</sup>

Menurut Safwan Amin, persoalan kesulitan belajar merupakan suatu fenomenal dalam dunia pendidikan. Kesulitan belajar adalah serangkaian hambatan yang terjadi dalam diri seseorang dalam suasana belajar, seperti sulit memahami pelajaran, lambat menyerap pengetahuan, tidak mampu untuk menggambarkan dan menganalisis kembali pelajaran yang telah dipelajarinya dan sebagainya.<sup>13</sup>

Berikut ini ada beberapa gejala sebagai pertanda adanya kesulitan belajar antara lain:

- a. Menunjukkan hasil belajar yang rendah (di bawah rata-rata nilai yang dicapai oleh kelompok kelas).
- b. Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang telah dilakukan misalnya ada murid yang selalu berusaha untuk belajar dengan giat tetapi nilai yang dicapai selalu rendah.
- c. Lambat dalam mengerjakan tugas-tugas kegiatan belajar.
- d. Menunjukkan sikap-sikap yang kurang wajar, seperti acuh tak acuh,

---

<sup>12</sup> Nana Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, (Jogakarta: Javalitera, 2013), h. 12.

<sup>13</sup> Safwan Amin, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Banda Aceh: Yayasan Pena, 2009), h. 114.

menentang, berpura-pura, dan sebagainya.<sup>14</sup>

Merujuk dari penjelasan di atas, bahwa kesulitan belajar adalah suatu kondisi anak didik mengalami keterlambatan di dalam memahami suatu materi yang diajarkan oleh guru bidang studi. Kesulitan belajar terjadi pada anak didik karena anak didik tersebut mempunyai ketidak tertarikannya dalam mengikuti suatu kegiatan belajar dan juga adanya hambatan atau gangguan dalam belajar. Prestasi belajar yang memuaskan dapat diraih oleh setiap anak didik jika mereka dapat belajar secara wajar, terhindar dari berbagai ancaman, hambatan dan gangguan. Namun sayangnya ancaman, hambatan dan gangguan itu dialami oleh anak didik tersebut. Sehingga mereka mengalami kesulitan dalam belajar. Pada tingkat tertentu memang ada anak didik yang dapat mengatasi kesulitannya, tanpa harus melibatkan orang lain. Tetapi pada kasus-kasus tertentu, karena anak didik belum mampu mengatasi belajarnya, maka bantuan guru atau orang lain sangat dibutuhkan oleh anak didik.

## **B. Penyebab Kesulitan Belajar**

Faktor yang dapat menyebabkan kesulitan belajar banyak dan beragam. Penyebab kesulitan tersebut dapat kita kelompokkan menjadi dua bagian yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa (faktor internal) dan faktor yang berasal dari luar diri siswa (faktor eksternal).<sup>15</sup> Dibawah ini akan dijelaskan secara rinci tentang faktor yang mempengaruhi hasil belajar seseorang sebagai berikut:

---

<sup>14</sup> Natawidjaja. R, *Pengajaran Remedial*, (Jakarta: Andreola, 1980), h. 20.

<sup>15</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h. 30.

### 1. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu. Faktor internal dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu faktor fisiologi dan faktor psikologis.<sup>13</sup>

Menurut Mohammad Surya kesulitan yang dihadapi oleh siswa disebabkan oleh beberapa faktor baik yang terdapat dalam dirinya maupun dari luar dirinya. Adapun faktor yang terdapat dalam dirinya (intern) adalah sebagai berikut:

- a. Kurangnya kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa
- b. Kurangnya bakat khusus untuk situasi belajar tertentu
- c. Kurangnya motivasi dan dorongan untuk belajar
- d. Faktor jasmaniah
- e. Faktor bawaan seperti buta warna, dan sebagainya

Adapun faktor yang terdapat dari luar diri siswa (eksternal) adalah sebagai berikut:

- a. Faktor lingkungan sekolah yang kurang memadai
- b. Situasi pribadi terutama emosional yang dihadapi siswa-siswa tertentu
- c. Situasi dalam keluarga sosial yang mengganggu keadaan anak<sup>14</sup>

Menurut Dalyono faktor yang menimbulkan kesulitan dalam belajar yaitu faktor internal (faktor yang terdapat dalam diri siswa sendiri) dan faktor ekstern (faktor yang timbul dari luar siswa). Faktor internal yang bersifat fisik yaitu karena sakit, kurang sehat, dan cacat tubuh. Sedangkan yang bersifat rohani yaitu

---

<sup>13</sup> Nana Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak ....*, h. 10.

<sup>14</sup> Mohammad Surya, *Psikologi pendidikan*, (Bandung: Cetakan ke 2, 1992), h. 87.

intelengensi, bakat, motivasi,dll.<sup>1^</sup>

a. Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis adalah faktor yang berasal dari dalam individu yang erat hubungannya dengan masalah kejasmanian terutama tentang fungsinya alat-alat panca indra, karena panca indra ini yang merupakan yang paling penting dalam proses belajar. Menurut Suryabrata diantara panca indra yang paling penting dalam belajar ialah mata dan telinga.<sup>1^</sup> Menurut Dalyono faktor fisiologis dapat menyebabkan munculnya kesulitan belajar pada siswa seperti kondisi siswa yang sedang sakit, kurang sehat, adanya kelemahan atau cacat tubuh dan sebagainya.<sup>2^</sup>

b. Faktor Psikologis

1) Intelegensi

Meskipun bukan sebagai salah satu yang menentukan kecerdasan seseorang. intelegensi juga memberi pengaruh pada kesulitan belajar seseorang. Intelegensi merupakan kemampuan umum seseorang dalam menyesuaikan diri, belajar, atau berfikir abstrak. Secara umum, seseorang dengan tingkat kecerdasan tinggi dapat mudah belajar menerima apa yang diberikan padanya. Sedangkan yang intelegensinya rendah cenderung lebih lambat menerima (kesulitan menangkap materi yang diberikan).<sup>3^</sup>

---

<sup>1^</sup> Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1972), h. 239.

<sup>2^</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan .....*, h. 30.

<sup>3^</sup> Dalyono, *Psikologi Pendidikan .....*, h. 240.

<sup>4^</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Analisis Test Psikologi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 16.

## 2) Bakat

Bakat adalah potensi dasar yang dibawa sejak lahir. Setiap individu mempunyai bakat yang berbeda-beda. Bakat merupakan salah satu faktor yang mempunyai peranan penting terhadap keberhasilan belajar seseorang, seperti yang dikemukakan oleh Suryabrata yaitu “seseorang akan lebih berhasil kalau ia belajar dalam lapangan yang sesuai dengan bakatnya, demikian juga dengan lapangan kerja, seseorang akan lebih berhasil jika ia bekerja dalam lapangan yang sesuai dengan bakatnya.”<sup>11</sup>

Akan tetapi bila bakat yang dimiliki seseorang tidak sesuai dengan pendidikan yang ditempuhnya, maka hal ini akan menghambat perkembangan belajar dan tentu saja berpengaruh terhadap prestasi belajar.

## 3) Minat

Dalam Kamus Bahasa Indonesia disebutkan minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat timbul dalam diri seseorang untuk memerhatikan, menerima, dan melakukan sesuatu tanpa ada yang menyuruh dan sesuatu itu dinilai penting atau berguna bagi dirinya. Minat juga sangat memengaruhi hasil belajar seseorang. Minat yang tinggi dapat menuntun anak untuk belajar lebih baik lagi. Seseorang yang mempunyai bakat dan minat terhadap sesuatu tentu akan lebih mudah dalam mempelajarinya. Berbeda dengan seseorang yang belajar karena paksaan dari orang lain, atau salah mengambil jurusan tentu akan mengalami kesulitan saat belajar.

---

<sup>11</sup>Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan ...*, h. 111.

Seperti yang diungkapkan oleh Mudzakir bahwa “Belajar yang tidak ada minatnya mungkin tidak sesuai dengan bakatnya, tidak sesuai dengan kebutuhannya, tidak sesuai dengan kecakapannya oleh karena itu pelajaran pun tidak pernah terjadi proses dalam otak, akibatnya timbul kesulitan.”<sup>xx</sup>

#### ξ) Motivasi

Dalyono menjelaskan bahwa “motivasi sebagai faktor inner (batin) berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar, memotivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya.”<sup>xxξ</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa seseorang yang motivasinya besar akan giat belajar untuk meningkatkan prestasinya, sebaliknya jika dalam kegiatan belajar tidak ada motivasi bisa berakibat pada kesulitan dalam belajar bahkan sering meninggalkan pelajaran.

#### Υ. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu yang dipengaruhi oleh kondisi lingkungan di sekitar anak. Faktor eksternal ini meliputi dua hal, antara lain:

##### a. Faktor Keluarga

Keluarga adalah lingkungan pertama yang paling berpengaruh pada kehidupan anak sebelum kondisi di sekitar anak (masyarakat dan sekolah). Hampir 100% waktu anak habis dalam keluarga. Mulai bangun tidur hingga

---

<sup>xx</sup>Ahmad Mudzakir dan Joko Sutrisno, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), h. 109.

<sup>xxξ</sup>M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 210.

kembali beristirahat keluarganya yang ada di sekelilingnya. Karena itu keluarga yang pertama kali membentuk bagaimana kepribadian anak.<sup>٢٥</sup>

Seorang anak yang dilahirkan dalam keluarga yang orang tuanya guru tentu berbeda dengan anak yang keluarganya berprofesi sebagai pedagang. Begitu juga dengan anak seorang wartawan ataupun penulis. Anak cenderung mengikuti apa yang ada dalam keluarganya, seperti pepatah “ Buah jatuh tidak jauh dari pohonnya”. Maka dapat dikatakan bahwa keluarga merupakan sumber pendidikan utama, pengetahuan yang dimiliki seorang anak juga tergantung pada keluarga atau orangtua yang mendidiknya. Sabda Nabi Saw:

عن أبي هريرة رضي الله عنه ان النبي صلى الله عليه وسلم قل : كل مولود يولد على

الفطرة فإبواه يهودانه أو ينصرانه أو يمجسانه (رواه البخاري)

*Artinya:* Dari Abu Hurairah ra. Nabi Saw bersabda: “Setiap anak yang dilahirkan dalam keadaan fitrah (suci), maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan Yahudi, Nasrani, dan Majusi.” (HR.Bukhari)<sup>٢٦</sup>

#### b. Faktor Sekolah

Sekolah merupakan tempat belajar anak setelah keluarga dan masyarakat sekitar. Kondisi lingkungan sekolah sangat mempengaruhi kondisi belajar anak didik. Dalam hal ini ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses belajar antara lain: metode mengajar, peralatan belajar yang cukup lengkap, kurikulum, relasi

---

<sup>٢٥</sup> M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* ...., h. ٢١٦.

<sup>٢٦</sup> Ahmad Falah, *Hadits Tarbawi*, (Kudus: Nora Media Enterprise, ٢٠١٠), h. ١٠.

guru dengan anak didik, dan lain-lain.<sup>yy</sup>

1) Guru

Guru adalah pengajar yang mendidik. Guru tidak hanya mengajar bidang studi yang sesuai dengan keahliannya, tetapi juga menjadi pendidik generasi muda bangsanya. Namun selain itu guru juga dapat menjadi penyebab kesulitan belajar apabila:

- a) Guru tidak kualified, baik dalam pengambilan metode yang digunakan atau dalam mata pelajaran/kuliah yang dipegangnya. Hal ini bisa terjadi karena mata pelajaran yang dipegangnya kurang sesuai sehingga kurang menguasai dan sukar dimengerti oleh murid-muridnya.
- b) Hubungan guru dengan murid yang kurang baik. Hal ini bermula pada sifat dan sikap guru yang kurang disenangi oleh murid-muridnya.
- c) Guru menuntut standar pelajaran di atas kemampuan anak. Hal ini biasa terjadi pada guru yang masih muda yang belum berpengalaman hingga belum bisa mengukur kemampuan anak muridnya, sehingga hanya sebagian kecil muridnya dapat berhasil dengan baik.
- d) Guru tidak memiliki kecakapan dalam usaha diagnosis kesulitan belajar. Misalnya dalam bakat, minat, sifat, kebutuhan anak-anak dan sebagainya.<sup>zz</sup>

---

<sup>yy</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta:Bina Aksara, 1997), h. 71.

<sup>zz</sup> Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996), h. 90.

### 2) Alat

Alat pelajaran yang kurang lengkap membuat penyajian pelajaran yang tidak baik. Terutama pelajaran yang bersifat praktikum. Kurangnya alat laboratorium akan banyak menimbulkan kesulitan dalam belajar. Tiadanya alat-alat tersebut, guru cenderung menggunakan metode ceramah yang menimbulkan kepasifan bagi anak sehingga menimbulkan kesulitan belajar.<sup>99</sup>

### 3) Kurikulum

Kurikulum yang kurang baik, misalnya: bahan-bahannya terlalu tinggi, pembagian bahan tidak seimbang (kelas 1 banyak pelajaran sedangkan kelas-kelas di atasnya sedikit pelajaran), adanya pendataan materi. Hal ini akan membawa kesulitan belajar bagi murid. Sebaliknya kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan anak akan membawa kesuksesan dalam belajar.<sup>100</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa anak yang kurang berhasil tidak selalu disebabkan oleh anak itu sendiri melainkan banyak hal yang mempengaruhi proses belajar anak tersebut. Oleh karena itu seorang pendidik perlu menyelidiki faktor penyebab kesulitan belajar pada anak dalam proses belajar. Anak yang kurang berhasil itu bukan saja disebabkan karena kebodohan anak itu sendiri melainkan hal-hal lain yang mengganggu atau mempengaruhi proses belajar anak tersebut.

---

<sup>99</sup> Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan* ...., h. 90.

<sup>100</sup> Dimiyati dan Mujdiono, *Belajar dan pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 236.

### C. Al-Kitabah Mahasiswa

Al-kitabah secara etimologi, kata *kitabah* dalam bahasa arab merupakan bentuk masdar dari kata كَتَبَ – يَكْتُبُ – كِتَابَةٌ yang artinya tulis, menulis, dan tulisan. Sedangkan menurut terminologi, *kitabah* adalah kemampuan untuk mengetahui simbol-simbol tulisan dan pemahaman dalam merangkaikannya menjadi satu kalimat yang menekankan indra penglihatan. Al- kitabah dalam bahasa arab mencakup tiga hal: *khat*, *imla'* dan *tabir*, hal tersebut merupakan simbol-simbol yang dipakai untuk mengungkapkan hasil-hasil pikiran dengan tulisan. Bila dilihat dari sisi adanya sebagai *tajwid khattiy* (memperbaiki tulisan) maka ia dinamakan *khat*, jika dilihat dari sisi adanya sebagai *rasm imla'iy* (model atau bentuk huruf) maka ia dinamakan *imla'*, dan jika dilihat dari sisi adanya sebagai *ta'bir uslubiy* (mengungkapkan pikiran penulis) maka ia dinamakan *ta'bir*.<sup>٣١</sup>

Al-kitabah yang dimaksud dalam skripsi ini adalah mata kuliah yang ada di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam.<sup>٣٢</sup> Al-kitabah adalah mata kuliah yang menuntun mahasiswa pendidikan agama islam di UIN Ar-Raniry dapat menulis kata-kata atau kalimat bahasa arab dengan mengaplikasikan apa yang dibaca dan didengar dari dosen ke dalam bentuk tulisan secara mandiri melalui latihan sehingga dapat dibaca dan mudah dipahami.

---

<sup>٣١</sup> Mahmud Ali Al-Samman, *Al-Taujih fi Tadris Al-Lughah Al-Arabiyah*, (Kairo:Dar al-Ma'rifat, ١٩٨٣), h. ٢٢٤.

<sup>٣٢</sup> Tim Penyusun, *Panduan Akademik dan Penulisan Skripsi*, (Banda Aceh: FTK Ar-Raniry Press, ٢٠١٦)

#### D. Metode Dalam Pembelajaran Al-Kitabah

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.<sup>122</sup> Ini berarti metode digunakan untuk merealisasikan proses belajar mengajar yang telah ditetapkan. Dengan kata lain metode pembelajaran adalah teknik penyajian yang dikuasai oleh guru untuk menyajikan materi pelajaran kepada murid di dalam kelas baik secara individual atau secara kelompok agar materi pelajaran dapat diserap, dipahami, dan dimanfaatkan oleh murid dengan baik.<sup>123</sup>

Dalam proses pembelajaran pendidik perlu memilih metode yang tepat dalam menyampaikan materi pelajaran kepada anak didik, karena metode merupakan alat dalam mencapai tujuan pendidikan serta cara yang digunakan dalam proses pembelajaran. Pemakaian metode yang tepat akan dapat meningkatkan motivasi belajar anak didik, sedangkan dengan penggunaan metode yang tidak tepat merupakan hambatan yang paling besar dalam proses belajar mengajar. Ketidaktepatan dalam penerapan metode secara praktis akan menghambat proses belajar mengajar, akan berakibat membuang waktu dan tenaga secara percuma. Sebab metode adalah syarat untuk efisiensi aktifitas belajar.

---

<sup>122</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 147.

<sup>123</sup> Joko Tri Prastya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h. 92.

## ١. Metode Drill (latihan)

### a. Pengertian Metode Drill

Metode drill adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan jalan melatih anak didik agar menguasai pelajaran dan terampil melaksanakan tugas dan latihan yang diberikan.<sup>٣٥</sup> Metode ini dimaksudkan untuk mengajar berbagai mata pelajaran dan kecakapan, sehingga menimbulkan verbalisme pengetahuan anak didik, kebiasaan menghafal secara mekanis tanpa pengertian.<sup>٣٦</sup> Dalam pengajaran Al-Kitabah metode ini digunakan untuk melatih anak dalam menuliskan kata-kata atau kalimat dalam bahasa arab dengan mengetahui kaidah-kaidah yang digunakan. Dalam pelaksanaan metode ini, tentunya sebelum latihan tersebut diberikan anak didik terlebih dahulu dibekali dengan pengetahuan secara teori secukupnya kemudian anak didik disuruh mempraktikkan atau bimbingan sehingga menjadi mahir dan terampil.

Menurut Roestiyah N.K metode drill adalah suatu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar siswa melakukan kegiatan latihan, siswa memiliki ketangkasan dan keterampilan lebih tinggi dari apa yang dipelajari.<sup>٣٧</sup> Menurut Zuhairini metode drill adalah suatu metode dalam pendidikan dan pengajaran dengan jalan melatih siswa terhadap bahan pengajaran yang sudah

---

<sup>٣٥</sup> Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pelajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, ١٩٩٧), h. ٦٥.

<sup>٣٦</sup> Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Offset Printing, ١٩٨١), h. ١٠٦.

<sup>٣٧</sup> Roestiyah .N.K, *Strategi Belajar mengajar*, (Jakarta:Bina Aksara, ١٩٨٥), h. ١٢٥.

diberikan.<sup>٢٨</sup>

Dalam buku Nana Sudjana, metode drill adalah satu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi permanen. Ciri yang khas dari metode

#### b. Macam-Macam Metode Drill

Bentuk-bentuk metode drill dapat direalisasikan dalam berbagai bentuk teknik, yaitu sebagai berikut:

##### ١) Teknik Kerja Kelompok

Teknik ini dilakukan dengan cara mengajar sekelompok siswa untuk bekerja sama dalam memecahkan masalah dengan cara mengerjakan tugas yang diberikan.

##### ٢) Teknik Micro Teaching

Digunakan untuk mempersiapkan siswa sebagai calon guru untuk menghadapi pekerjaan mengajar di depan kelas dengan memperoleh nilai pengetahuan, kecakapan dan sikap sebagai guru.

##### ٣) Teknik Modul Belajar

Digunakan dengan cara mengajar siswa melalui paket belajar

##### ٤) Teknik Belajar Mandiri

Dilakukan dengan cara meminta siswa agar belajar sendiri dan tetap

---

<sup>٢٨</sup> Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya:Usaha Nasional, ١٩٨٣), h. ١٠٦.

dalam bimbingan guru, baik dalam kelas maupun di luar kelas.<sup>٣٩</sup>

### c. Tujuan Metode Drill

Tujuan merupakan bagian yang terpenting dalam proses pembelajaran. Tujuan pengajaran pada dasarnya merupakan harapan yakni apa yang diharapkan siswa sebagai hasil. Metode merupakan cara mengajar yang dilakukan guru dengan jalan melatih ketangkasan atau keterampilan para murid terhadap bahan ajar yang telah diberikan. Maka tujuan metode drill adalah:

- a) Agar siswa memiliki keterampilan motoris seperti menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an yang diiringi dengan irama yang baik.
- b) Agar siswa mengembangkan kecakapan intelek, seperti mengenal gaya/irama dalam seni baca Al-Qur'an.
- c) Agar siswa memiliki kemampuan menghubungkan antara sesuatu dengan hal lain, seperti hubungan antara tanda huruf dan bunyi huruf dalam membaca Al-Qur'an dengan seni/irama.<sup>٤٠</sup>

## ٥. Metode Simulasi

### ١. Pengertian Metode Simulasi

Menurut Syaiful Bahri Djamarah metode pembelajaran simulasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari. Baik

---

<sup>٣٩</sup> Muhaimin Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda Karya, ١٩٩٣), h. ٢٢٦-٢٢٨.

<sup>٤٠</sup> Abu Bakar Muhammad, *Metode Khusus Bahasa Arab*, (Surabaya: Usaha Nasional, ١٩٨١), h. ١٩.

sebenarnya ataupun tiruan yang sering disertai dengan penjelasan lisan.<sup>٤١</sup> Sedangkan menurut Depdiknas metode pembelajaran simulasi adalah bentuk metode praktek yang sifatnya untuk mengembangkan keterampilan peserta didik. Metode ini memindahkan suatu situasi yang nyata ke dalam kegiatan atau ruang belajar karena adanya kesulitan atau keterbatasan untuk melakukan praktek di dalam situasi yang sesungguhnya.<sup>٤٢</sup>

٢. Tujuan dari Metode Pembelajaran Simulasi adalah:

- a) Agar siswa mempunyai gambaran yang lebih jelas tentang hal-hal yang berhubungan dengan proses mengatur sesuatu, proses membuat sesuatu, proses terjadinya sesuatu, proses mengerjakan atau menggunakannya, dan komponen-komponen yang membentuk sesuatu.
- b) Menurut Syaiful Bahri Djamarah, untuk menghindari terjadinya verbalisme pada siswa karena yang diharapkan pada siswa adalah keterampilan praktek, bukan keterampilan verbal saja yang sifatnya hafalan.<sup>٤٣</sup>
- c) Agar proses pembelajaran lebih menarik bagi siswa.
- d) Merangsang siswa untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan dan mencoba mempraktekan apa yang ada dalam teori menjadi sesuatu yang nyata.

---

<sup>٤١</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, ٢٠٠٢), h. ٩٠.

<sup>٤٢</sup> Depdiknas, *Panduan Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Direktorat PPTK dan KPT Diren Dikti, ٢٠٠٥), h. ١٣٣.

<sup>٤٣</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, ٢٠١١), h. ٩١.

## E. Upaya Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar

Usaha untuk mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi anak didik harus dilakukan dengan mengadakan *diagnosis* dan *remedies*. Diagnosis dan remedies itu dilakukan melalui proses pemeriksaan terhadap gejala kesulitan belajar yang terjadi.

Menurut Abu Ahmadi, untuk menemukan sumber penyebab kesulitan belajar diperlukan banyak informasi. Untuk memperoleh informasi perlu diadakan pengamatan langsung terhadap objek yang bermasalah. Teknik interviu (wawancara) atau teknik dokumentasi dapat dipakai untuk mengumpulkan data.<sup>٤٤</sup>

Pelaksanaan diagnosis kesulitan belajar tersebut harus berlangsung secara sistematis dan terarah melalui langkahlangkah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi adanya kesulitan belajar
- b. Menelaah atau menetapkan status siswa/anak didik
- c. Memperkirakan akan sebab terjadinya kesulitan belajar
- d. Mengadakan perbaikan<sup>٤٥</sup>

Berikut ini adalah uraian dari langkah-langkah diagnosis kesulitan belajar yaitu:

- a. Mengidentifikasi adanya kesulitan belajar

Dalam penjelasan diagnosis terhadap kesulitan belajar yang dihadapi anak didik, langkah pertama yang harus dilakukan adalah pendidik harus mengidentifikasi atau menetapkan adanya kesulitan belajar pada diri anak.

---

<sup>٤٤</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, ... h. ٢١٦.

<sup>٤٥</sup> Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, ١٩٩٦), h. ٩٠.

Menetapkan untuk memastikan adanya kesulitan belajar tersebut tidak boleh berdasarkan naluri belaka, tetapi harus berdasarkan pengetahuan dan pengalaman. Menyangkut hal ini Syaiful Bahri menjelaskan bahwa “untuk menemui kesulitan belajar diperlukan banyak informasi maka perlu diadakan suatu pengamatan langsung terhadap objek yang bermasalah.”<sup>٤٦</sup>

Penetapan adanya kesulitan belajar pendidik dapat menggunakan hasil *post test* dan catatan perilaku anak yang menyimpang selama ٧ atau ٧ kali pertemuan. Anak didik yang selama periode tersebut memperoleh nilai-nilai hasil *post test* yang rendah adanya tanda-tanda menunjukkan perilaku yang menyimpang, mereka itu jelas anak yang mengalami kesulitan belajar. Jadi langkah pertama ini diakhiri setelah memperoleh kepastian siapa-siapa anak didik yang mengalami kesulitan belajar.

#### b. Menelaah atau menetapkan status anak

Setelah mengidentifikasi atau memperoleh kepastian tentang siapa-siapa saja yang mengalami kesulitan belajar, maka pada langkah kedua ini pendidik selanjutnya akan menelaah atau memeriksa setiap anak yang mengalami kesulitan belajar tersebut.<sup>٤٧</sup> Tujuan menelaah atau memeriksa setiap anak yang dimaksud pada langkah kedua ini adalah menetapkan jenis atau bentuk kesulitan belajar yang dialami oleh setiap anak. Untuk memastikan jenis atau bentuk kesulitan masing-masing anak dapat dilakukan dengan cara: pertama, dengan membandingkan hasil pencapaian atau penggunaan indikator pencapaian hasil

---

<sup>٤٦</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Pendidikan*...., h. ٧١٦.

<sup>٤٧</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Pendidikan*...., h. ٧١٧.

belajar anak dengan indikator pencapaian yang ditargetkan untuk mencapai anak didik. Dengan cara ini dapat ditetapkan bagian-bagian mana atau hasil-hasil apa saja dari konsep atau materi pelajaran yang disampaikan pendidik yang sulit dikuasai oleh masing-masing anak didik.

Langkah kedua yang dilakukan adalah dengan menetapkan bentuk kesulitan mereka dalam proses belajarnya, apakah sumber kesulitan tersebut terjadi pada waktu menerima atau pada waktu menyerap pelajaran. Berdasarkan hasil pemeriksaan dari langkah kedua inilah setiap anak yang mengalami kesulitan belajar dapat dipastikan jenis dan bentuk kesulitan belajar mereka dalam proses belajarnya masing-masing.<sup>48</sup>

c. Memperkirakan sebab terjadinya kesulitan belajar

Setelah jenis atau bentuk kesulitan yang dihadapi seorang anak didik dalam proses belajarnya, maka pada tahap ketiga ini pendidik harus berupaya untuk memperkirakan sebab timbulnya kesulitan tersebut.<sup>49</sup> Upaya yang dapat dilakukan pendidik untuk menetapkan sebab kesulitan belajar tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan alat diagnosis kesulitan belajar. Alat tersebut dapat berupa test diagnosis dan test-test yang mengukur kemampuan intelegensi, kemampuan mengingat, kemampuan alat indera dan sebagainya yang erat kaitannya dengan proses belajar.

Berdasarkan informasi dari hasil test tersebut dapat ditetapkan penyebab kesulitan yang dihadapi setiap anak didik dalam proses pembelajarannya, apakah

---

<sup>48</sup> Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan...*, h. 91.

<sup>49</sup> Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan...*, h. 92.

karena alat inderanya kurang baik, ingatan lemah, kecerdasan kurang, kurang matang untuk belajar, karena kurang menguasai konsep dasar yang dipelajari, kurang motivasi dan sebagainya.<sup>o</sup>

d. Mengadakan perbaikan

Mengetahui sebab adanya kesulitan yang dihadapi oleh anak didik, maka selanjutnya guru dapat bertindak untuk mengadakan perbaikan, guru mengatasi kesulitan yang dihadapi mereka. Strategi pelaksanaan yang ditempuh dalam mengadakan perbaikan ini harus dilakukan dengan melalui pendekatan psikologis ditaktid, pendekatan ditaktis yaitu: *pertama*, anak didik yang akan diperbaiki sudah menyadari faktor kesulitan atau kekurangan mereka dapat mereka atasi. *Kedua*, mereka yakin kesulitan atau kekurangan mereka dapat mereka atasi.<sup>o1</sup> Langkah perbaikan tersebut dilakukan oleh pendidik setelah mengetahui sebab-sebab terjadinya kesulitan belajar pada anak didik.

e. Treatment (perlakuan)

Perlakuan disini maksudnya adalah pemberian bantuan kepada anak yang bersangkutan (yang mengalami kesulitan belajar) sesuai dengan program yang telah disusun pada tahap prognosis tersebut. Bentuk treatment yang mungkin dapat diberikan adalah:

- a) Melalui bimbingan belajar kelompok
- b) Melalui bimbingan belajar individual
- c) Melalui pengajaran remedial dalam beberapa bidang studi tertentu

---

<sup>o</sup> Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan...*, h. 93.

<sup>o1</sup> Muzakir Ahmad dan Sutrisno Joko, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), h. 93.

- d) Pemberian bimbingan pribadi untuk mengatasi masalah-masalah psikologi
- e) melalui bimbingan orang tua

Jadi berdasarkan pembahasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa langkah psikologi dalam mengatasi anak didik yang mengalami kesulitan belajar yaitu mereka harus sadar bahwa mereka memiliki kekurangan dan mereka harus optimis bahwa masalah yang mereka hadapi itu bisa diselesaikan, sesuai dengan kondisi yang mereka alami oleh masing-masing anak, pendidikan membimbing anak didiknya untuk mengadakan perbaikan sesuai dengan sebab dan kondisi kesulitan yang mereka alami.

Kesulitan belajar yang dihadapi siswa juga dapat di atasi dengan mempraktekkan cara belajar yang baik, yaitu dengan mencoba mengingat rumus-rumus, meringkas materi dan dengan memperbanyak menyelesaikan soal-soal. Kesulitan tersebut juga dapat diatasi dengan mencoba menggambarkan setiap ada soal dan menganalisisnya untuk menemukan rumus dalam menyelesaikan soal-soal. Kemudian untuk mengurangi kesulitan anak didik dapat juga dilakukan belajar kelompok, mereka dapat melengkapi satu sama lain, sehingga kesulitan-kesulitan belajar yang dialami akan dapat berkurang.<sup>97</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar mengajar. Kesulitan belajar anak didik bersumber dari banyak hal, baik yang berasal dari pendidik maupun yang berasal dari dirinya sendiri. Kesulitan belajar ialah suatu

---

<sup>97</sup> Sugihartiono, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2007), h. 149.

kondisi di mana anak didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan karena adanya hambatan, ancaman atau gangguan dalam belajar. Dalam proses belajar mengajar seorang pendidik harus pandai menerapkan metode yang cocok dan disenangi oleh anak didiknya, agar anak lebih bersemangat dalam mempelajari materi yang diajarkan dan lebih mudah dipahami oleh anak didik tersebut.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Margono penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>°r</sup>

Ciri dari metode kualitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk deskripsi yang berupa teks naratif, kata-kata, ungkapan, pendapat, gagasan yang dikumpulkan oleh peneliti dari beberapa sumber sesuai dengan teknik atau pengumpulan data. Kemudian data dikelompokkan dengan tujuan pengelompokan data untuk membuat sistematika serta menyederhanakan data yang beragam menjadi satu kesatuan sesuai dengan harapan dalam tahapan analisis.

Selanjutnya dijelaskan oleh Sulistyio Basuki penelitian kualitatif bertujuan memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang diteliti. Penelitian kualitatif berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat, atau kepercayaan yang diteliti.<sup>°s</sup>

Menurut Ahmad Tanzeh pendidikan kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>°o</sup>

---

<sup>°r</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 36.

<sup>°s</sup> Sulistyio Basuki, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Wedatama Widya Sastra, 2006), h. 48.

<sup>°o</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 100.

Dalam sebuah penelitian karya tulis ilmiah metode penelitian merupakan cara utama yang digunakan untuk mencapai tujuan secara teratur. Karena itu, metode penelitian dalam penulisan karya tulis ilmiah selalu memberi pengaruh terhadap suatu tulisan yang diwujudkan.

## **B. Jenis Penelitian**

Adapun jenis penelitian yang diambil dalam meneliti permasalahan ini yaitu:

- a. *Library Research*, penelitian ini dilakukan untuk mengumpulkan sumber-sumber data melalui perpustakaan seperti buku-buku dan referensi-referensi yang relevan yang sesuai dan berkaitan dengan judul skripsi.
- b. *Field Research*, penelitian ini digunakan untuk memperoleh data lapangan secara langsung sehingga data yang diperoleh lebih akurat dan objektif, yang menjadi objek penelitian antara lain dengan cara menjumpai secara langsung dosen pembimbing mata kuliah Al-Kitabah dan mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam.

## **C. Lokasi dan Subyek Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry, yang bertujuan untuk mengumpulkan data tentang kesulitan belajar Al-Kitabah yang dihadapi mahasiswa, penyebabnya dan upaya dalam mengatasinya.

Di dalam sebuah penelitian, terdapat objek penelitian yang merupakan unsur penelitian yang harus dikaji dan diteliti secara mendalam. Adapun yang

menjadi objek atau populasi dari penelitian ini adalah seluruh mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah angkatan ۲۰۱۶ yang semuanya berjumlah ۱۹۰ orang mahasiswa. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang sedang mengambil mata kuliah Al-Kitabah di prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry.

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang dianggap dapat mewakili populasi tersebut. Menurut pendapat Suharsimi Arikunto dalam bukunya, prosedur penelitian apabila subek kurang dari ۱۰۰ orang maka akan lebih baik sampel tersebut diambil semua.<sup>۵۶</sup> Selanjutnya jika jumlah subjeknya itu lebih besar maka sampel populasi ini dapat diambil dengan persentase ۱۰-۱۵% atau hingga ۲۰-۲۵% lebih dari total keseluruhan. Penulis dalam pembahasan masalah ini mengambil sampel ۱۵% dari total populasi, sehingga penulis menetapkan ۲۸ orang mahasiswa sebagai sampel. Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara acak (*random sampling*).

#### **D. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen memegang peranan penting dalam suatu penelitian. Mutu penelitian sangat dipengaruhi oleh instrumen penelitian yang digunakan, karena kevalidan dan kesalihan data yang diperoleh dalam satu penelitian sangat ditentukan oleh tetap tidaknya dalam memilih instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam

---

<sup>۵۶</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Ilmu, ۲۰۱۰), h. ۶۴-۶۵.

mengumpulkan data agar perkerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik.<sup>°٧</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan bentuk instrumen pedoman wawancara, angket dan dokumentasi. Wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara (interview guide) dalam bentuk interview bebas terpimpin, yaitu pewawancara membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci, kemudian responden bebas menjawab dari pertanyaan tersebut.<sup>°^</sup> Sedangkan dokumentasi yaitu mengumpulkan arsip-arsip yang memiliki hubungannya dengan sekolah baik berupa gambaran umum lokasi penelitian, keadaan sekolah, keadaan guru dan siswa serta data-data lain.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan dengan terjun ke lapangan untuk menggali dan meneliti data yang berkenaan dengan permasalahan penelitian ini. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

#### ١. Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dan responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.<sup>°٩</sup> Angket juga merupakan suatu pengumpulan data secara tidak langsung antara peneliti dengan responden dengan cara mengedarkan daftar

---

<sup>°٧</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ....*, h. ٢٠٣.

<sup>°^</sup>Suhaimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, h. ٢٠٣.

<sup>°٩</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, h. ١٩٤.

pertanyaan yang tertulis dan tertera jawaban dari daftar tersebut kemudian angket ini diedarkan pada mahasiswa yang kuliah di prodi Pendidikan Agama Islam yang semuanya berjumlah 20 orang mahasiswa sebagai sampel.

#### 2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk buku-buku tentang pendapat teori, dalil/hukum dan lainnya yang berhubungan dengan masalah penyelidikan.<sup>10</sup> Teknik ini digunakan oleh penulis bertujuan untuk mendapatkan data berupa gambar dari pada kegiatan selama proses belajar mengajar dilakukan.

#### 3. Wawancara

Metode wawancara (interview) adalah teknik pengumpulan data yang menggunakan pedoman beberapa pertanyaan yang di ajukan langsung kepada obyek untuk mendapatkan respon secara langsung.<sup>11</sup> Wawancara adalah kegiatan yang dilakukan bertanya langsung kepada responden.

Penggunaan metode interview dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih jauh bagaimana strategi yang guru lakukan dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik, usaha-usaha yang dilakukan serta hambatan-hambatan apa yang didapati dalam proses belajar mengajar.

---

<sup>10</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 141.

<sup>11</sup>Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 186.

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah “mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam satu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Sehingga dapat ditemukan tema, dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan data”.<sup>11</sup>

Semua data yang terkumpul melalui hasil penelitian, penulis olah dengan menggunakan metode statistik dalam bentuk menghitung frekuensi dan persentase dari semua alternative jawaban pada setiap pertanyaan, kemudian data angket akan diperoleh setelah diolah dengan menggunakan rumus persentase yang dikemukakan oleh Nana Sudjana sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$P$  = Nilai persentase responden

$f$  = Frekuensi nilai jawaban responden

$N$  = Jumlah responden yang disajikan sampel

$100\%$  = Bilangan tetap.<sup>12</sup>

Ada dua jenis metode analisis data kualitatif, yaitu model analisis mengalir dan model analisis interaktif. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode analisis interaktif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Apabila data sudah terkumpul langkah Pengumpulan data (*Data collection*)

---

<sup>11</sup>Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*...., h. 103.

<sup>12</sup> Nana Sudjana, *Penelitian Dan Statistik Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 2014), hal. 129.

Pada tahap awal metode analisis data dalam penelitian ini adalah peneliti melakukan pencarian data yang diperlukan terhadap berbagai jenis data dan bentuk data yang ada di lapangan, kemudian melaksanakan pencatatan atau pengumpulan semua data yang ada di lapangan yang berkaitan dengan penelitian.

#### 2. Reduksi data (*Data reduction*)

Selanjutnya adalah mereduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.

Data yang peneliti pilih-pilih adalah data dari hasil pengumpulan data lewat metode wawancara dan metode dokumentasi. Semua data itu dipilih-pilih sesuai dengan masalah penelitian yang peneliti pakai. Semua data wawancara itu dipilih-pilih yang sangat mendekati dengan masalah penelitian.<sup>14</sup>

#### 3. Penyajian data (*Data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami.<sup>15</sup>

#### 4. Penarikan kesimpulan atau *Verification*

Setelah dilakukan penyajian data, maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan ini didasarkan pada reduksi data

---

<sup>14</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 338.

<sup>15</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 341.

yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian<sup>٦٦</sup>

---

<sup>٦٦</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. ٣٤٥.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### 1. Sejarah berdirinya Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah program studi di bawah naungan Fakultas Tarbiyah yang didirikan pada tahun 1990. Pendidikan Agama Islam diresmikan menjadi sebuah jurusan/prodi yang khusus menjadi ilmu keagamaan bagi para mahasiswa. Hal ini sesuai dengan durat keputusan Dirjen Bimas Islam No.Kep/D.VI/2018/18/19 tanggal 23 Desember 1998.<sup>19</sup>

Jurusan/prodi Pendidikan Agama Islam yang disingkat dengan PAI dipimpin oleh seorang ketua jurusan, sekretaris jurusan, ketua laboratorium dan tiga orang staff. Jurusan/prodi Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas dan memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional, mampu mengikuti perkembangan keilmuan dan tanggap terhadap tuntunan dan kebutuhan masyarakat, untuk itu lulusan PAI harus mampu menguasai materi Agama Islam, serta metodologi pengajarannya, harus memiliki kemauan untuk selalu mengembangkan diri dan kemampuan untuk belajar mandiri, kemampuan tersebut harus tercermin dalam wawasan dan keterampilan serta pada perilaku.

---

<sup>19</sup> Buku *Panduan Akademik dan Penulisan Skripsi Tahun 2016 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan*, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, h. 2-3.

## ٢. Visi dan Misi Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Visi Prodi Pendidikan Agama Islam adalah menjadi program studi Pendidikan Agama Islam yang unggul, Profesional dan Kompetitif berbasis Akhlaqul Karimah di Indonesia pada tahun ٢٠٢٥. Sedangkan misi Pendidikan Agama Islam adalah:

- a. Menyelenggarakan pendidikan dan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam bermutu berbasis teknologi.
- b. Mengintegrasikan nilai keislaman dengan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam Pendidikan Agama Islam.
- c. Melaksanakan pengkajian dan penelitian dalam bidang Pendidikan Agama Islam.
- d. Melaksanakan pengabdian pada masyarakat dan kerjasama bidang Pendidikan Agama Islam sebagai wujud partisipasi dalam pembangunan daerah dan nasional.

## ٣. Struktur Organisasi

Jurusan Pendidikan Agama Islam mempunyai organisasi untuk memperlancar kegiatan pembelajaran. Adapun kelancaran dan keberhasilan suatu lembaga pendidikan dalam mencapai suatu tujuan perlu didukung oleh sistem manajemen yang baik. Untuk mencapai tersebut diperlukan organisasi yang melibatkan semua bagian yang bertanggungjawab atas kelangsungan dan kelancaran pembelajaran PAI pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Struktur organisasi Prodi Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membina kesatuan visi dan misi, dengan adanya pembagian tugas-tugas, maka

akan memperoleh kedisiplinan masing-masing. Pembentukan struktur organisasi pada jurusan juga bertujuan untuk dapat memberikan gambaran terhadap sasaran yang dicapai oleh jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyan UIN Ar-Raniry. Untuk lebih jelas mengenai struktur organisasi jurusan Pendidikan Agama Islam dapat dilihat dibawah ini:

Dekan FTK UIN Ar-Raniry	: Dr. H. Mujiburrahman, M.Ag
Ketua Prodi PAI	: Dr. Jailani, S.Ag, M.Ag
Sekretaris Prodi PAI	: Dr. Muzakir S.Ag, M.Ag
Layanan Administrasi & Mahasiswa	: Abdul Haris Hasmar, S.Ag M.Ag
Laboran PAI	: Ismail, S.Pd.I
Layanan Administrasi & Arsiparis	: Saifullah, S.Ag, MA
Kemahasiswaan	: Rahmadyansyah MA
Akademik Online	: Murtadha, S.Pd.I
Layanan Komprehensif	: Ziaurrahman, M.Pd
Koordinator Laboratorium PAI	: Murtadha, S.Ag
Layanan Perpustakaan	: Izzati MA
Laboratorium PAI	: Maulida Sari, S.Pd

#### ξ. Keadaan Dosen dan Mahasiswa

##### a. Keadaan Dosen

Keberhasilan suatu program pendidikan pada prodi Pendidikan Agama Islam tidak terlepas dari kemampuan para dosen dalam mengajar. Kemampuan

para dosen tidak terlepas dari tingkat pendidikan dan kemampuan dalam mengkomunikasikan suatu hal yang menyangkut masalah pengetahuan kepada mahasiswa di tempat ia mengajar.

Adapun jumlah dosen pada prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah adalah sebanyak ٢٩ dengan perincian ١٠ dosen laki-laki dan ١٩ dosen perempuan Untuk lebih jelas mengenai dosen pada jurusan Pendidikan Agama Islam dapat dilihat dibawah ini:

Tabel ٤,١ Keadaan Dosen Pendidikan Agama Islam (PAI)

No	Nama	NIP & NIDN	Jabatan Fungsional, dan Pangkat & Gol. Ruang	Sertifikasi Dosen	Pendidikan Terakhir	Bidang Keahlian
١	Prof. Drs. H. Yusny Saby, MA., Ph.D	١٩٤٤.٦٢٦١٩٦٥ .٤١.٠.١ /	Guru Besar (IV/d)	-	S <sup>r</sup> Temple University USA	Pemikiran Islam
٢	Prof. Dr. H. M. Hasbi Amiruddin, MA.	١٩٥٣١١١٢١٩٨٣ .٣١.٠.٢ / ٢.١٢١١٥٣.١	Guru Besar (IV/e)	√	S <sup>r</sup> UIN Jakarta	Dirasah Islamiyah
٣	Prof. Dr. Farid Wajdi Ibrahim, MA	١٩٦١.٣.٥١٩٩٤ .٣١.٠.١ / ٢.٠.٥.٣٦١.٢	Guru Besar (IV/c)	√	S <sup>r</sup> USM Malaysia	Aliran Modern
٤	Prof. Dr. H. Warul Walidin AK, MA.	١٩٥٨١١١٢١٩٨٥ .٣١.٠.٧ / ٢.١٢١١٥٨.١	Guru Besar (IV/b)	√	S <sup>r</sup> UIN Sunan Kalijaga	Ilmu Pendidikan
٥	Dr. H. Muhibbutha bry, M.Ag	١٩٦١.١١٧١٩٩١ .٣١.٠.١ / ٢.١٧.١٦١.١	Lektor Kepala (IV/c)	√	S <sup>r</sup> UIN Ar-Raniry Banda Aceh	Hukum Islam

٦	Dra. Hj. Raihan Putry, M. Pd.	١٩٥٤١١٢٥١٩٨١ .٣٢.٠.٠ / ٢.٢٥١١٥٤.١	Lektor Kepala (IV/c)	√	S٢ Universit as Syiah Kuala Banda Aceh	Fiqh
٧	Dr. Sri Suyanta, M. Ag.	١٩٦٧.٩٢٦١٩٩٥ .٣١.٠.٣ / ٢.٢٦.٩٦٧.١	Lektor Kepala (IV/c)	√	S٢ UIN Jakarta	Ilmu Pendi kan Islam
٨	Dra. Mustabsyirah Husein, M. Ag.	١٩٥٦.١.٣١٩٨٣ .٣٢.٠.٢ / ٢.٠٣.١٥٦.٢	Lektor Kepala (IV/b)	√	S٢ UIN Ar- Raniry Banda Aceh	Fiqh
٩	Drs. Bachtiar Ismail, MA	١٩٥٤.٨١٧١٩٧٩ .٣١.٠.٧ / ٢.١٧.٨٥٤.٣	Lektor Kepala (IV/a)	√	S٢ UIN Ar- Raniry Banda Aceh	Hadits
١٠	Drs. Fuad Mardhatillah, MA	١٩٦١.٢.٣١٩٩٤ .٣١.٠.٢ / ٢.٠٣.٢٦١.٢	Lektor Kepala (IV/a)	√	S٢ Mc. Gill Univ. Canada	Metodo logi Studi Islam
١١	Dra. Hamdiah A. Latif, MA	١٩٥٩.٦١٥١٩٨٧ .٣٢.٠.١ / ٢.١٥.٦٥٩.١	Lektor Kepala (IV/a)	√	S٢ Mc. Gill Univ. Canada	Bahasa Arab
١٢	Dr. Nurjannah Ismail, M. Ag.	١٩٦٤.٦.٧١٩٩١ .٢٢.٠.١ / ٢.٠٧.٦٦٤.٢	Lektor Kepala (IV/a)	√	S٢ UIN Ar- Raniry Banda Aceh	Tafsir
١٣	Dr. Jailani, S. Ag., M. Ag.	١٩٧٢.٤١.٢.٠.٣ ١٢١.٠.٣ / ٢.١.٠.٤٧٢.٤	Lektor Kepala (IV/a)	√	S٢ UIN Ar- Raniry Banda Aceh	Fiqh
١٤	Dra. Juairiah Umar, M. Ag.	١٩٥٦.٢.٧١٩٨٩ .٣٢.٠.١ / ٢.٠.٧.٢٥٦.٣	Lektor Kepala (IV/a)	√	S٢ UIN Ar- Raniry Banda Aceh	Tafsir
١٥	Zulfatmi, S. Ag, M. Ag.	١٩٧٥.١.٨٢.٠.٥ .١٢.٠.٨ /	Lektor (III/d)	√	S٢ UIN Ar-	Pengem

		٢٠٠٨.١٧٥.٢			Raniry Banda Aceh	bangan Kurikulum
١٦	Sri Astuti, S.Pd.I., MA	١٩٨٢.٩.٩٢.٠.٦ .٤٢.٠.١ / ٢.٠.٩.٩٨٢.١	Lektor (III/d)	√	S <sup>٢</sup> UIN Ar-Raniry Banda Aceh	Pendidikan Agama
١٧	Mashuri, S.Ag. MA	١٩٧١.٣.٣١.١٩٩٩ .٣١.٠.١ / ٢.١٥.٣٧١.٣	Lektor (III/c)	√	S <sup>٢</sup> UIN Ar-Raniry Banda Aceh	Ilmu Pendidikan Islam
١٨	Dra. Safrina Ariani, MA	١٩٧١.٢.٢٣.١٩٩٦ .٣٢.٠.١ / ٢.٢٣.٢٧١.١	Lektor (III/c)	√	S <sup>٢</sup> IIQ Jakarta	Ulumul Qur'an
١٩	Imran, M. Ag	١٩٧١.٦.٢.٢.٠.٢ ١٢١.٠.٣ / ٢.٢.٠.٦٧١.٢	Lektor (III/c)	√	S <sup>٢</sup> UIN Jakarta	Sejarah Kebudayaan Islam
٢٠	Ainal Mardhiah, S.Ag, M.Ag	١٩٧٧.٧.٧٢.٠.٧ .١٢.٣٧ / ٢.٠.٧.٧٧٧.٢	Lektor (III/c)	√	S <sup>٢</sup> UIN Ar-Raniry Banda Aceh	Ilmu Pendidikan
٢١	Dr. Muzakir, S.Ag., M.Ag	١٩٧٥.٦.٩٢.٠.٦ .٤١.٠.٥ / ٢.٠.٩.٦٧٥.٢	Lektor (III/b)	√	S <sup>٢</sup> UIN Ar-Raniry Banda Aceh	Masail Fiqhiyah
٢٢	Dr. Huwaida, M. Ag	١٩٧٥.٩.٤٢.٠.٥ .١٢.٠.٨ / ٢.٠.٤.٩٧٥.٢	Lektor (III/b)	√	S <sup>٢</sup> Flinders University South Australia	Ilmu Pendidikan Islam
٢٣	Realita, S.Ag, M.Ag	١٩٧٧.١.١.٢.٠.٦ .٤٢.٠.٢ / ٢.١.١.٧٧.١	Lektor (III/a)	√	S <sup>٢</sup> UIN Ar-Raniry Banda Aceh	Pengembangan Sistem Evaluasi PAI
٢٤	Isna Wardatul Bararah, S.Ag., M. Pd	١٩٧١.٩.١.٢.٠.٧ .١٢.٢٥ / ٢.١.٠.٩٧١.٢	Asisten Ahli (III/b)	√	S <sup>٢</sup> Universitas Syiah Kuala	Manajemen Pendidikan

					Banda Aceh	
٢٥	Dr. Yuni Roslaili, MA	١٩٧٢.٦١.٢.١٤ ١١٢.٠.١ / -	Cados (III/b)	-	S <sup>r</sup> UIN Jakarta	Fiqh
٢٦	Abdul Haris Hasmar, S. Ag., M. Ag	١٩٧٢.٤.٦٢.١٤ ١١١.٠.١ / ٢.٠.٦.٤٧٢.٤	Cados (III/a)	-	S <sup>r</sup> UIN Ar-Raniry Banda Aceh	Ilmu Pendidikan
٢٧	Saifullah, S.Ag., MA	١٩٧٥.٥١.٢.٠٨ .١١.٠.٠ / -	Cados (III/b)	-	S <sup>r</sup> UIN Ar-Raniry Banda Aceh	Ilmu Pendidikan Islam
٢٨	Izzati, MA	-	Dosen Tetap Non PNS	-	S <sup>r</sup> UIN Ar-Raniry Banda Aceh	Pendidikan Agama Islam
٢٩	Rahmadyan syah, MA	-	Dosen Tetap Non PNS	-	S <sup>r</sup> UIN Ar-Raniry Banda Aceh	Pendidikan Agama Islam

Sumber Data Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Demikianlah keadaan dosen pada prodi Pendidikan Agama Islam dengan jumlah tersebut dapat semaksimal mungkin dalam melaksanakan semua program pembelajaran serta berusaha untuk mewujudkan semua tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan di dalam kurikulum UIN Ar-Raniry.

b. Keadaan Mahasiswa

Keberhasilan belajar mengajar pada prodi Pendidikan Agama Islam tidak terlepas dari keaktifan mahasiswa dalam mengikuti mata kuliah yang diberikan dosen. Kemampuan dosen tanpa didukung oleh keaktifan mahasiswa dalam mengikuti mata kuliah tidak akan ada artinya. Jelasnya bahwa keberadaan mahasiswa turut menentukan keberhasilan program pembelajaran yang ditetapkan

pada prodi Pendidikan Agama Islam.

Adapun keberhasilan kegiatan pendidikan pada prodi Pendidikan Agama Islam sangat tergantung pada pelaksanaan program serta tujuan yang hendak dicapai. Tujuan program pendidikan yang ditetapkan pada setiap jurusan yang ada pada Fakultas Tarbiyah merupakan dari kebijakan untuk meningkatkan kualitas UIN Ar-Raniry sesuai dengan Fakultas dan jurusan/prodi masing-masing.

Proses pendidikan pada jurusan/prodi Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk mendidik sarjana muslim yang ahli pendidikan dan pengajaran islam serta mampu mengembangkan dan cakap dalam menerapkan pengetahuan dalam berbagai lembaga pendidikan.

Tabel ٤,٢ Keadaan Mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI)

No.	Tahun Masuk	Jumlah Mahasiswa	Aktif	Cuti	Keluar	Lulus
١.	٢٠١٣	٢٢٧	١٤٦	٦	٢٩	٤٦
٢.	٢٠١٤	٢٠٠	١٧٤	٣٨	-	٤٣
٣.	٢٠١٥	٢١١	١٨١	٢٧	٣	-
٤.	٢٠١٦	١٩٥	١٦٢	٣٢	١	-

Sumber Data Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI)

## B. Penyebab Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Sulit Memahami Mata

### Kuliah Al-Kitabah di UIN Ar-Raniry

#### ١. Kemampuan Dalam Menulis Bahasa Arab

Kemampuan memahami Al-kitabah sangat didukung oleh tingkat penguasaan dalam menulis bahasa arab. Mahasiswa yang memiliki dasar pengetahuan yang mantap tentunya akan memudahkan baginya dalam proses

pembelajaran. Sebaliknya bagi mahasiswa yang kurang terbiasa menulis bahasa arab akan menyebabkan kesulitan belajar dalam mempelajari Al-Kitabah.

Tingkat kemampuan dalam menulis bahasa arab pada mahasiswa sangat erat hubungannya dengan latar belakang pendidikan mereka, berdasarkan penelitian dapat diketahui pada jurusan Pendidikan Agama Islam terdiri dari berbagi alumni baik dari SMA, MAN dan Pesantren. Perbedaan tersebut akan berimbas kepada proses pembelajaran Al-Kitabah dimana terjadi tingkat kemampuan yang sangat berbeda antara mahasiswa yang berasal dari MAN/Pesantren dengan mahasiswa yang berasal dari SMA.

Bagi mahasiswa yang berasal dari SMA pengetahuan bahasa arab sangat minim terutama dari segi penulisan. Akibatnya mereka mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran Al-Kitabah yang menuntut mahasiswa agar mampu menulis huruf-huruf arab secara baik dan benar. Lain halnya mahasiswa yang berasal dari MAN atau Pesantren, MAN sebagai lembaga Pendidikan Islam banyak mempelajari pengetahuan agama dan bahasa arab, sehingga pengetahuan bahasa arab bagi mereka sudah agak memadai. Terlebih lagi mahasiswa yang berasal dari pesantren yang dominan menggunakan bahasa arab. Mahasiswa yang berasal dari pesantren tidak mengalami kesulitan dalam pembelajaran Al-kitabah sebab pada umumnya mereka sudah menguasai bahasa arab baik dari segi penulisan dan bacaannya.

Menurut hasil wawancara dengan ibu Nurjannah Ismail salah satu dosen pembimbing mata kuliah Al-Kitabah, bahwa pengetahuan bahasa arab dalam

penulisan huruf-huruf hijaiyah di kalangan mahasiswa sangat minim,<sup>٦٨</sup> sehingga banyak mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam mengalami kesulitan belajar Al-Kitabah dan tidak dapat mempelajari mata kuliah ini dengan baik.

Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Cek Khamsiatun salah satu dosen pembimbing mata kuliah Al-Kitabah lainnya, bahwa kesulitan dalam belajar Al-Kitabah juga dapat dilihat dari latar belakang pendidikan mahasiswa tersebut baik dari tamatan SMP/SMK<sup>٦٩</sup>

#### ٧. Minat Belajar Dikalangan Mahasiswa Pendidikan Agama Islam

Salah satu faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran Al-kitabah adalah minat belajar. Jika mahasiswa mempunyai minat yang besar dalam belajar maka proses pembelajaran Al-Kitabah akan berjalan dengan lancar dan sebaliknya jika tidak adanya minat dalam belajar Al-Kitabah maka akan menimbulkan kesulitan belajar bagi mahasiswa itu sendiri. Untuk mengetahui minat belajar mahasiswa, maka dapat dilihat apakah mereka suka mempelajari atau mengikuti mata kuliah Al-Kitabah

Tabel: ٤,٣ Suka Tidaknya Mahasiswa Dalam Mempelajari Mata Kuliah Al-Kitabah

No.	Jawaban	Frekuensi	(%)
a.	Suka Sekali	٦	٣٠
b.	Suka	٩	٤٥
c.	Kurang Suka	٠	٠
d.	Tidak Suka	٥	٢٥
Jumlah		٢٠	١٠٠%

<sup>٦٨</sup> Hasil wawancara dengan ibu Dr. Nurjannah Ismail, M.Ag hari jum'at tanggal ٢٢ september ٢٠١٧

<sup>٦٩</sup> Hasil wawancara dengan ibuk Cek Khamsiatun, S.Pd.I, M.Pd hari sabtu ١١ november ٢٠١٧

Sumber: data angket

Berdasarkan tabel di atas bahwa, 7 orang atau 30% yang memilih “Suka sekali”, 9 orang atau 40% memilih “Suka”, tidak ada yang memilih “ Kurang Suka”, dan 0 orang atau 0% orang memilih “Tidak suka”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hampir seluruh mahasiswa suka mempelajari mata kuliah Al-Kitabah. Hal ini dapat dilihat dari angket mahasiswa yang rata-rata memilih jawaban suka.

Minat belajar juga tidak lepas dari motivasi seseorang dalam belajar. Maka untuk mengetahui motivasi mahasiswa dalam mempelajari mata kuliah Al-Kitabah dapat dilihat dari hasil angket yang penulis rangkum sebagai berikut:

Tabel: 4.4 Motivasi Mahasiswa Dalam Belajar Mata Kuliah Al-Kitabah

No.	Jawaban	Frekuensi	(%)
a.	Agar mampu menulis huruf-huruf hijaiyah dalam bentuk tunggal kata atau kalimat secara tepat untuk menghindari kesalahan dalam menulis	12	60
b.	Mengetahui tata cara dikte dan mengetahui apa yang ada dalam bahasa arab dari sebagian perbedaan antara ucapan dan penulisan	2	10
c.	Untuk memperoleh nilai yang bagus	0	0
d.	Agar cermat dan terbiasa dalam menulis bahasa arab dengan baik dan benar dalam berbagai kondisi	7	35
Jumlah		20	100%

Sumber: data angket

Berdasarkan tabel di atas bahwa 12 orang atau 60% memilih “Agar mampu menulis huruf-huruf dalam bentuk tunggal kata atau kalimat secara tepat untuk menghindari kesalahan dalam menulis”, 2 orang atau 10% memilih “ Mengetahui tata cara dikte dan mengetahui apa yang ada dalam bahasa arab dari sebagian

perbedaan antara ucapan dan penulisan, tidak ada yang memilih “Untuk memperoleh nilai yang bagus, 7 orang atau 30% memilih “ Agar cermat dan terbiasa dalam menulis bahasa arab dengan baik dan benar dalam berbagai kondisi. Dengan demikian dapat diketahui bahwa motivasi mahasiswa dalam belajar mata kuliah Al-Kitabah adalah mampu menulis huruf-huruf hijaiyah dalam bentuk tunggal kata atau kalimat secara tepat untuk menghindari kesalahan dalam menulis.

Menurut hasil wawancara dengan ibu Cek Khamsiatun salah satu dosen mata kuliah Al-Kitabah bahwa minat mahasiswa belajar Al-Kitabah secara umum masih sangat kurang, tetapi kalau dilihat dari segi kehadiran sangat bagus dan ada juga yang sebagian mahasiswa belajar mata kuliah Al-Kitabah karena merupakan mata kuliah wajib di jurusan PAI bukan karena suka belajar mata kuliah tersebut.<sup>5</sup>

Sebagian mahasiswa mengemukakan kesulitan yang dialami dalam mempelajari mata kuliah Al-Kitabah. Untuk mengetahui kesulitan yang dialami mahasiswa dalam mempelajari mata kuliah Al-Kitabah dapat dilihat dari hasil angket sebagai berikut:

Tabel: 4.10 Kesulitan Mahasiswa Dalam Mempelajari Mata Kuliah Al-Kitabah

No.	Jawaban	Frekuensi	(%)
a.	Kurangnya pemahaman tentang huruf-huruf hijaiyah dan cara penulisan	7	30

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan ibu Cek Khamsiatun, S.Pd.I, M.Pd hari sabtu 11 november 2017

b.	Kurang memahami tentang Alif lam syamsiah dan Alif lam qamariyah	๒	๑๐
c.	Kurangnya pemahaman untuk membedakan tanda-tanda mad dan tanda-tanda harakat	๑	๑๐
d.	Kurangnya pemahaman tentang penulisan hamzah diawal, tengah, dan akhir kalimat	๗	๓๕
Jumlah		๒๐	๑๐๐%

Sumber: data angket

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa ๑๐ orang atau ๑๐% memilih “Kurangnya pemahaman tentang huruf-huruf hijaiyah dan cara penulisannya”, ๒ orang atau ๑๐% memilih “Kurang memahami tentang Alif lam Syamsyah dan Alif lam Qamariyah”, ๑ orang atau ๑% memilih “Kurangnya pemahaman untuk membedakan tanda-tanda mad dan tanda-tanda harakat”, ๗ orang atau ๓๕% memilih “Kurangnya pemahaman tentang penulisan hamzah diawal, tengah, dan akhir kalimat”. Jadi dapat disimpulkan bahwa kesulitan yang dihadapi mahasiswa dalam mempelajari mata kuliah Al-Kitabah adalah sebagian besar Kurangnya pemahaman tentang huruf-huruf hijaiyah dan cara penulisannya.

Kesulitan mahasiswa kurang menguasai bahasa arab sebagaimana keterangan dari seorang dosen pembimbing mata kuliah Al-Kitabah adalah disebabkan oleh latar belakang pendidikan dari SMA,SMK, dan sebagainya yang mana sebelumnya belum pernah mempelajari bahasa arab dan baru mereka pelajari di bangku kuliah.<sup>๗)</sup>

Sarana merupakan segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang

---

<sup>๗)</sup> Hasil wawancara dengan ibu Dr. Nurjannah Ismail, M.Ag hari jum'at tanggal ๒๒ september ๒๐๑๗

merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses. Apabila keduanya tidak ada maka semua kegiatan yang dilakukan tidak dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana.

Untuk mengetahui data hasil angket mengenai sarana pengajaran yang kurang mendukung dapat dilihat dari hasil angket sebagai berikut:

Tabel: 4,6 Sarana Pengajaran yang Kurang Mendukung

No.	Jawaban	Frekuensi	(%)
a.	Tidak ada panduan khusus pembelajaran Al-Kitabah	4	40
b.	Fakultas tarbiyah kurang menyediakan sarana pembelajaran	6	60
c.	Kurangnya buku-buku yang mendukung pembelajaran Al-Kitabah	4	40
d.	Kurang perhatian dari fakultas	2	20
Jumlah		16	100%

Sumber: data angket

Berdasarkan tabel di atas bahwa 4 orang atau 40% yang memilih “Tidak ada panduan khusus pembelajaran Al-Kitabah, 6 orang atau 60% yang memilih “Fakultas tarbiyah kurang menyediakan sarana pembelajaran, 4 orang atau 40% yang memilih “kurangnya buku-buku yang mendukung pembelajaran Al-Kitabah dan 2 orang atau 20% yang memilih “Kurang perhatian dari fakultas”. Jadi dapat disimpulkan bahwa sarana pengajaran yang kurang mendukung dalam pembelajaran Al-Kitabah adalah tidak adanya panduan khusus pembelajaran Al-Kitabah

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Dr. Nurjannah Ismail dosen mata kuliah Al-Kitabah mengatakan bahwa hambatan dalam mengatasi kesulitan mahasiswa dalam belajar Al-Kitabah adalah singkatnya waktu pembelajaran

sehingga mahasiswa yang masih kurang dibawah rata-rata tidak maksimal memahami mata kuliah tersebut dan upaya seorang pendidik yaitu mengadakan kelas tambahan atau menyuruh mahasiswa yang sudah menguasai mata kuliah tersebut untuk mengajarkan teman-temannya yang masih kurang dalam memahami pembelajaran Al-Kitabah.<sup>yy</sup>

**C. Upaya Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Al-Kitabah di UIN Ar-Raniry**

Berbagai kesulitan dan hambatan tersebut diantisipasi oleh mahasiswa dengan berbagai upaya. Salah satunya dengan cara bertanya kepada dosen dimana yang tidak bisa atau kurang mengerti. Untuk mengetahui ada tidaknya mahasiswa bertanya kepada dosen dapat dilihat dari hasil angket sebagai berikut:

Tabel 4.1 Ada Tidaknya Mahasiswa Bertanya Kepada Dosen

No.	Jawaban	Frekuensi	(%)
a.	Sering	12	60
b.	Sangat Sering	2	10
c.	Kadang-Kadang	4	20
d.	Tidak Pernah	2	10
Jumlah		20	100%

Sumber: data angket

Berdasarkan tabel diatas bahwa 12 orang atau 60% yang memilih “Sering”, 2 orang atau 10% yang memilih “Sangat Sering” , 4 orang atau 20% yang memilih “kadang-kadang” dan 2 orang atau 10% yang memilih “Tidak Pernah”. Jadi dapat

---

<sup>yy</sup> Hasil wawancara dengan ibu Dr. Nurjannah Ismail, M.Ag hari jum'at tanggal 22 september 2017

disimpulkan bahwa mahasiswa sering bertanya kepada dosen ketika mengalami kesulitan dalam mempelajari mata Al-Kitabah.

Upaya lain juga dilakukan oleh mahasiswa dalam mengantisipasi kesulitan dalam belajar mata kuliah Al-Kitabah, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel: 4,1 Upaya yang Dilakukan Dalam Menghadapi Kesulitan Belajar Al-Kitabah

No.	Jawaban	Frekuensi	(%)
a.	Belajar dengan sungguh-sungguh	16	80
b.	Membeli buku dan sarana yang memadai	4	20
c.	Bernegosiasi dengan dosen supaya lulus	0	0
d.	Tidak ada upaya apapun	0	0
Jumlah		20	100%

Sumber: data angket

Berdasarkan tabel di atas 16 orang atau 80% memilih “Belajar dengan sungguh-sungguh”, 4 orang atau 20% yang memilih “membeli buku atau sarana yang memadai”, tidak ada yang memilih “Bernegosiasi dengan dosen supaya lulus”, dan tidak ada yang memilih “Tidak ada upaya apapun”. Jadi dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan untuk menghadapi kendala atau kesulitan adalah belajar dengan sungguh-sungguh.

Menurut hasil wawancara dengan ibu Nurjannah Ismail salah satu dosen mata kuliah Al-Kitabah bahwa upaya mengatasi kesulitan mahasiswa yang latar belakang pendidikannya sebagian besar lulusan dari SMA adalah dengan memperkenalkan dan mengajarkan huruf-huruf hijaiyah dari dasar, memberikan motivasi, sering mengoreksi, memperjelas kaidah-kaidah huruf hijaiyah, memberikan tugas yang berupa latihan menulis dan memberikan perhatian khusus

bagi mahasiswa yang benar- benar kurang mampu dalam memahami mata kuliah Al-Kitabah.<sup>๖๓</sup>

Selain itu hasil wawancara dengan ibu Cek Khamasiatun dosen yang memegang mata kuliah Al-Kitabah lainnya juga mengatakan bahwa upaya dalam mengatasi mahasiswa yang latar belakang sekolahnya dari SMA yaitu dengan melihat sejauh mana kemampuan mahasiswa tersebut dengan cara memberikan latihan atau pretest, memberikan materi dasar sesuai kemampuan mereka, memperkenalkan huruf-huruf arab, memperkenalkan huruf-huruf hijaiyah dan metode penulisannya walaupun sebenarnya huruf arab tidak asing bagi mereka karena mereka bisa membaca Al-Quran tetapi karena jarang menulis huruf arab maka huruf arab tersebut menjadi asing bagi mereka dan juga memberikan tugas karena dengan banyaknya latihan di rumah mereka akan terbiasa untuk menulis, sehingga mudah dalam menulis arab dengan baik dan benar.<sup>๖๔</sup>

Pembelajaran Al-Kitabah dilakukan dengan menggunakan metode tersendiri. Untuk mengetahui metode yang ditetapkan dalam pembelajaran Al-Kitabah dapat dilihat dari hasil angket sebagai berikut:

Tabel: ๕.๑ Metode yang Digunakan Dosen dalam Pembelajaran Al-Kitabah

No.	Jawaban	Frekuensi	(%)
a.	Metode Ceramah	๒	๑๐
b.	Metode Drill (latihan menulis)	๑๖	๘๐
c.	Metode Diskusi	๒	๑๐
d.	Metode Tanya Jawab	๐	๐
Jumlah		๒๐	๑๐๐%

<sup>๖๓</sup> Hasil wawancara dengan ibu Dr. Nurjannah Ismail, M.Ag hari jum'at tanggal ๒๒ september ๒๐๑๗

<sup>๖๔</sup> Hasil wawancara dengan ibu Cek Khamasiatun S.pd.I, M.Pd hari sabtu ๑๑ november ๒๐๑๗

Menurut tabel di atas menunjukkan metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-Kitabah menurut responden adalah 3 orang atau 100% yang memilih “Metode ceramah”, 16 orang atau 80% yang memilih “Metode drill”, 3 orang atau 100% yang memilih “Metode diskusi” dan tidak ada yang memilih “Metode tanya jawab”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan dosen dalam pembelajaran Al-Kitabah adalah metode Drill.

Metode Drill (latihan) sering digunakan dosen dalam pembelajaran Al-Kitabah yaitu dengan cara dosen membacakan teks atau kalimat bahasa arab kemudian mahasiswa menyimak dan menulis apa yang diucapkan dosen tanpa melihat teks.

Diantara metode yang digunakan tentunya terdapat metode tertentu yang efektif menurut mahasiswa. Untuk mengetahui metode efektif yang digunakan menurut mahasiswa dapat dilihat pada hasil angket sebagai berikut:

Tabel: 4.10 Metode yang Efektif Menurut Mahasiswa

No.	Jawaban	Frekuensi	(%)
a.	Metode Ceramah	0	0
b.	Metode Drill (latihan menulis)	16	100
c.	Metode Diskusi	0	0
d.	Metode Tanya Jawab	0	0
Jumlah		16	100%

Sumber: data angket

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa metode yang efektif dalam pembelajaran Al-Kitabah menurut mahasiswa adalah metode Drill (latihan menulis). Hal ini dapat dilihat dari hasil angket mahasiswa yang 100% memilih jawaban Metode Drill.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Nurjannah Ismail dan ibu Cek Khamsiatun dosen mata kuliah Al-Kitabah berkaitan dengan metode yang digunakan untuk memudahkan mahasiswa dalam pembelajaran Al-Kitabah adalah dengan menggunakan metode Drill yaitu latihan yang lebih difokuskan pada ayat-ayat Al-Qur'an yang mana selain mahasiswa tersebut dapat melancarkan penulisan mereka juga dapat melancarkan bacaan atau hafalan Al-Qur'an<sup>٥٥</sup>

Berdasarkan wawancara dengan ibu Nurjannah Ismail dosen mata kuliah Al-Kitabah berkaitan dengan media yang digunakan untuk memudahkan mahasiswa dalam belajar mata kuliah Al-Kitabah adalah menggunakan Audio (mendengar) dan Kinestetik (menggerakkan) menggerakkan yang di maksud adalah menulis. Yang mana dengan adanya media tersebut mahasiswa akan lebih jelas mendengar bacaan ayat-ayat Al-Qur'an sehingga mudah dalam menulis dan juga mudah memahaminya.<sup>٥٦</sup> Selain itu sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Cek Khamsiatun salah satu dosen Al-Kitabah lainnya berkaitan dengan media yang digunakan untuk memudahkan mahasiswa dalam belajar Al-Kitabah adalah papan tulis, dan buku pedoman Al-Kitabah (المبدأ في الكتابة).<sup>٥٧</sup>

Setelah pembelajaran Al-Kitabah berakhir diharapkan mahasiswa terhindar dari kesalahan dalam menulis dan memahami apa yang telah diajarkan oleh dosen dalam pembelajaran Al-Kitabah. Untuk melihat memahami atau

---

<sup>٥٥</sup> Hasil wawancara dengan ibu Dr. Nurjannah Ismail, M.Ag hari jum'at tanggal ٢٢ september ٢٠١٧ dan Hasil wawancara dengan ibu Cek Khamsiatun, S.pd.I M.Pd hari sabtu tanggal ١١ november ٢٠١٧.

<sup>٥٦</sup> Hasil wawancara dengan ibu Dr. Nurjannah Ismail, M.Ag hari jum'at tanggal ٢٢ september ٢٠١٧

<sup>٥٧</sup> Hasil wawancara dengan ibu Cek Khamsiatun S.pd.I, M.Pd hari sabtu tanggal ١١ november ٢٠١٧

tidaknya dapat dilihat dari hasil angket sebagai berikut:

Tabel ๔.๑๑ Ada Tidaknya Pengetahuan Lebih Baik Dalam Menulis Setelah Pembelajaran Berakhir

No.	Jawaban	Frekuensi	(%)
a.	Ya	๑๙	๙๐
b.	Tidak	๒	๑๐
c.	Sangat Sedikit	๐	๐
d.	Tidak Sama Sekali	๐	๐
Jumlah		๒๑	๑๐๐%

Sumber: data angket

Berdasarkan tabel diatas ๑๙ orang atau ๙๐% memilih “Ya”, ๒ orang atau ๑๐% yang memilih “Tidak”, tidak ada yang memilih “Sangat Sedikit”, dan “Tidak Sama Sekali”. Jadi dapat disimpulkan bahwa setelah mempelajari pembelajaran Al-Kitabah para mahasiswa sedikit banyaknya terhindar dari kesalahan menulis dan mendapatkan pengetahuan yang lebih baik dalam menulis.

Jadi upaya dalam mengatasi kendala-kendala atau kesulitan-kesulitan yang dialami mahasiswa yaitu memberikan tugas, memberikan motivasi, sering mengoreksi, menggunakan media dan metode yang dapat memperlancar proses pembelajaran Al-Kitabah, menyediakan buku panduan Al-Kitabah, dll.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Dari uraian-uraian data di lapangan mengenai “Kesulitan mahasiswa Pendidikan Agama Islam dalam belajar Al-Kitabah di UIN Ar-Raniry”, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kesulitan mahasiswa Pendidikan Agama Islam dalam belajar Al-Kitabah adalah Kurang pemahaman tentang huruf-huruf arab dan cara penulisannya, kesulitan dalam menyambung kalimat, Kesulitan dengan imla’(menulis arab dengan dikte), Latar belakang pendidikan mahasiswa dari SMP, SMA, ataupun SMK , Minat dan motivasi mahasiswa terhadap mata kuliah Al-Kitabah yang masih tergolong rendah.
2. Upaya dosen dalam mengatasi mahasiswa yang sulit dalam belajar Al-Kitabah adalah dengan banyak memberikan tugas atau latihan, rajin mengoreksi, memanfaatkan media pembelajaran yang dapat melancarkan proses pembelajaran dan juga menerapkan bagi mahasiswa yang sudah menguasai pembelajaran Al-Kitabah agar senantiasa mengajarkan mahasiswa yang sama sekali belum memahami mata kuliah Al-Kitabah sehingga proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan tidak ada hambatan atau kendala, banyak memberikan motivasi sehingga mahasiswa yang pemahamannya masih kurang akan

lebih giat atau rajin dalam belajar mata kuliah Al-Kitabah. Sedangkan Upaya mahasiswa dalam mengatasi kesulitan dalam belajar Al-Kitabah adalah belajar dengan sungguh-sungguh dan membeli buku atau sarana yang memadai.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah diuraikan maka dapat diberikan saran-saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan pembelajaran bagi para dosen, mahasiswa/I Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam, yaitu:

١. Mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam hendaknya benar-benar mempelajari mata kuliah Al-Kitabah karena dapat meningkatkan kemampuan dalam menulis tanpa melihat teks bacaan. Bagi mahasiswa yang berasal dari SMA atau yang sebelumnya tidak pernah mempelajari bahasa arab maka hendaklah belajar dengan lebih giat agar mudah dalam mengikuti mata kuliah Al-Kitabah sebagaimana mahasiswa yang lainnya.
٢. Dosen harus memperhatikan tingkat kemampuan mahasiswa dalam proses pembelajaran Al-Kitabah karena tingkat kemampuan mereka berbeda antara satu dengan lain, yaitu mahasiswa yang tamatan dari pesantren/MAN dengan mahasiswa yang tamatan SMA atau SMK.
٣. Untuk masa yang akan datang jurusan Pendidikan Agama Islam benar-benar harus memperhatikan mahasiswanya dalam pembelajaran Al-

Kitabah karena mahasiswa yang kuliah di jurusan Pendidikan Agama Islam terdiri dari berbagai latar belakang pendidikan dan juga menyediakan buku-buku atau panduan khusus yang mendukung pembelajaran Al-Kitabah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. (1999). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abu Bakar Muhammad. (1981). *Metode Khusus Bahasa Arab*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Ahmad Falah. (2010). *Hadits Tarbawi*, Kudus:Nora Media Enterprise.
- Ahmad Mudzakir dan Joko Sutrisno. (1997). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ahmad Mudzakir. (1997). *Psikologi Pengasuhan Anak*. Malang:Sukses Offset.
- Ahmad Tanzeh. (2009). *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras.
- Alisuf Sabri. (1996). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta:Pedoman Ilmu Jaya.
- Atabik Ali. (1996). *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*. Yogyakarta: Yayasan Ali Maksum.
- Buku Panduan S1 dan S2 IAIN Ar-Raniry tahun Akademik 2006/2007. Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
- Dalyono. (1992). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departement Pendidikan Nasional. (2006). *Evaluasi Diri Jurusan/Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah*. Banda Aceh: Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi IAIN Ar-Raniry.
- Depdiknas. (2000). *Panduan Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Direktorat PPTK dan KPT Diren Dikti.
- Dewa Ketut Sukardi. (2003). *Analisis Test Psikologi*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mujdiono. (2006). *Belajar dan pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Habullah. (2008). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Joko Tri Prastya. (2000). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.

- Lexy J. Moeleong. (٢٠٠٢). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- M. Dalyono. (١٩٩٧). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mahmud Ali Al Samman. (١٩٨٣). *Al Taujih fi Tadris Al Lugah Al Arabiyah*. Kairo: Dar al-Ma'rifat.
- Margono. (٢٠١٠). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mohammad Surya. (١٩٩٢). *Psikologi pendidikan*. Bandung: Cetakan ke ٥.
- Muhaimin Abdul Mujib. (١٩٩٣). *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Trigenda Karya.
- Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*. (t.t). Jakarta: Logos Wacana Ilmu Cetakan ke ١.
- Mulyono Abdurrahman. (٢٠٠٣). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muzakir Ahmad dan Sutrisno Joko. (١٩٩٧). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Nana Subini. (٢٠١٣). *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*. Jogakarta: Javalitera.
- Nana Sudjana. (٢٠١٤). *Penelitian Dan Statistik Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.
- Natawidjaja, R. (١٩٨٠). *Pengajaran Remedial*. Jakarta: Andreola.
- Partowisastro Koestoer. (١٩٨٦). *Diagnosa dan Pemecahan Kesulitan Belajar*. Jakarta: Erlangga.
- Rifa Hidayah. (٢٠٠٩). *Psikologi Pengasuhan Anak*. Malang: Sukses Offset.
- Roestiyah .N.K. (١٩٨٥). *Strategi Belajar mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Rusdin Pohan. (٢٠٠٧). *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Banda Aceh: Ar-Rijal Institule.
- S. Margono. (٢٠١٣). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Safwan Amin. (٢٠٠٥). *Pengantar Psikologi Pendidikan*, Banda Aceh: Yayasan Pena.

- Slameto. (١٩٩٧). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sugihartiono. (٢٠٠٧). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (٢٠١٠). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (٢٠١٠). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bina Ilmu.
- Sulistyo Basuki. (٢٠٠٦). *Metode Penelitian*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.
- Sumadi Suryabrata. (٢٠٠٢). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. (٢٠٠٢). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Bahri Djamarah. (٢٠١١). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar. (١٩٩٧). *Metodologi Pelajaran Agama dan Bahasa Arab*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Thursan Hakim. (٢٠٠٨). *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Pustaka pembangunan swadaya nusantara.
- Tim Penyusun. (٢٠١٦). *Panduan Akademik dan Penulisan Skripsi*, Banda Aceh: FTK Ar-Raniry Press.
- Tohirin. (٢٠٠٨). *Psikologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Grafindo.
- Wina Sanjaya. (٢٠٠٨). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Zuhairini. (١٩٨١). *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Offset Printing.

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**NOMOR: B-194/Un.08/FTK/KP.07.6/02/2017**

**TENTANG**  
**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

**DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY**

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;  
b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;  
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelola Perguruan Tinggi;  
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI;  
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;  
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tanggal 29 Desember 2016

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan** :  
**PERTAMA** : Menunjukkan Saudara:  
1. Dra. Hamdiah, M.Ag sebagai pembimbing pertama  
2. Masbur, M.Ag Sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi

Nama : Zayyan Najla  
NIM : 211323762  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Kesulitan Mahasiswa Pendidikan Agama Islam dalam Belajar Al-Kitabah di UIN Ar-Raniry

- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2017;
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil Tahun Akademik 2017/2018;
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh  
Pada Tanggal : 24 Februari 2017

Rektor



**Tembusan**

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan
4. Mahasiswa yang bersangkutan



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
Jl. Syaikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
www.ar-raniry.ac.id email: pa@ar-raniry@gmail.com

Nomor : B-231 /Un.08/PAI/Kp.01.2/ 01 /2017  
Lampiran : -  
Perihal : Telah Mengumpulkan Data

Banda Aceh, 08 Januari 2018

Kepada Yth,  
Dekan FTK UIN Ar-Raniry  
Di  
Tempat.

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Nomor: B-6531 /Un.08/TU-FTK/TL.00/07/2017, tanggal 08 Agustus 2017 Perihal Mohon Izin untuk mengumpulkan data menyusun Skripsi, maka dengan ini dinyatakan bahwa:

N a m a	: Zayyan Najla
NIM	: 211 323 762
Prodi/ Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Semester	: Ganjil 2017 / 2018
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Alamat	: Neusu Aceh

Telah mengumpulkan data untuk menyusun skripsi dengan judul: **Kesulitan Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Dalam Belajar Al-Kitabah di UIN Ar-Raniry Sejak Tanggal 10 Agustus s.d 23 Desember 2017.**

Demikian surat ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telp: (0651) 7551423 - Fax: (0651) 7553020 Situs : [www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id](http://www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id)

: B-6531 /Un.08/TU-FTK/ TL.00/07/2017

8 Agustus 2017

: Mohon Izin Untuk Mengumpul Data  
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Ketua Prodi PAI

Di-

Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

Nama : Zayyan Najla  
N I M : 211 323 762  
Prodi / Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Semester : VIII  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.  
A l a m a t : Neusu Aceh

Untuk mengumpulkan data pada:

UIN Ar-Raniry Fakultas Tarbiyah Prodi PAI

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

**Kesulitan Mahasiswa Pendidikan Agama Islam dalam Belajar Al-Kitabah di UIN Ar-Raniry**

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,  
Kepala Bagian Tata Usaha,



A.M. Said Farzah Ali

BAGIAN BAG. USAHA

Kode 6666

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Zayyan Najla
2. Tempat/Tanggal Lahir : Banda Aceh, 13 Desember 1990
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kewarganegaraan : Indonesia
6. Status : Mahasiswa
7. Alamat : Jln Hasan Saleh no 4A Neusu Aceh
8. Riwayat Pendidikan
  - a. SDN 11 Percontohan, Tahun 2007
  - b. MAS Oemar Diyan, Tahun 2010
  - c. MAS Ruhul Islam Anak Bangsa, Tahun 2013
  - d. UIN Ar-Raniry, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Ar-Raniry, Masuk Tahun 2013
9. Orang Tua
  - a. Nama Ayah : Drh. Muhammad Nasir
  - b. Nama Ibu : Nurfatma A.Karim
  - c. Pekerjaan : Wiraswasta
  - d. Alamat : Jln Hasan Saleh no 4A Neusu Aceh